

**PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP  
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA  
PELAJARAN IPS KELAS IV SD INPRES MACANDA  
KECAMATAN SOMBA OPU KABUPATEN GOWA**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

Hasan Basri

NIM 105401107920

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
2024**



**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **Hasan Basri** NIM **105401107920**, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor; 131 Tahun 1445 H/2024 M, tanggal 02 Dzulqaidah 1445 H/10 Mei 2024 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari **Rabu 15 Mei 2024**.

Makassar, 07 Dzulqaidah 1445 H  
 15 Mei 2024 M

- Panitia Ujian
- |                  |  |              |
|------------------|--|--------------|
| 1. Pengawas Umum | : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag   |              |
| 2. Ketua         | Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.  |              |
| 3. Sekretaris    | Dr. Baharullah, M.P.   |              |
| 4. Dosen Penguji | 1. Prof. Dr. H. Nursalam, M.Si<br>2. Dr. Fitrianty Muchlis, S.Pd., M.Pd.<br>3. Rubianto, S.Pd., M.Pd.<br>4. Dr. Syarifah Achi Rahman, S.Pd., M.Pd. | <br><br><br> |

Disahkan Oleh:  
 Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**  
 NBM. 860934



**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul Skripsi : Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Inpres Macanda Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

Mahasiswa didik yang bersangkutan:

Nama : **Hasan Basri**  
 NIM : 105401107920  
 Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka Skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.

Makassar, 07 Dzulhaidah 1445 H  
 15 Mei 2024 M

Ditetapkan Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Nursalami, M.Si

Dr. Svarifah Aeni Rahman, S.Pd., M.Pd

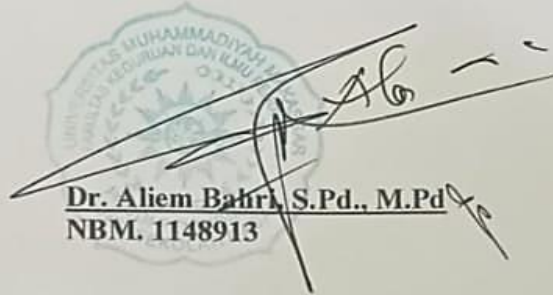
Diketahui,

Dekan FKIP  
 Unismuh Makassar

Ketua Prodi PGSD  
 Unismuh Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D  
 NBM. 860934



Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd  
 NBM. 1148913







## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hasan Basri  
NIM : 105401107920  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Inpres Macanda Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Dengan pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Maret 2024

Yang Membuat Pernyataan

Hasan Basri



## SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hasan Basri  
NIM : 105401107920  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan ( Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2 dan 3, saya bersedia menerima sanksi dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Maret 2024

Yang Membuat Perjanjian

Hasan Basri



## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Tidak ada ujian yang tidak bisa diselesaikan. Tidak ada kesulitan yang melebihi batas kesanggupan. Karena Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kadar kesanggupannya.

**(QS. Al-Baqarah : 286)**



Karya ini kupersembahkan untuk:

Kedua orang tuaku tercinta, yang selalu memberikan dukungan kepadaku, saudara-saudaraku, dan keluargaku, tanda terima kasihku atas kasih sayang, perhatian, pengorbanan, dan doa mereka, dan semua orang disekitarku yang tak henti-hentinya mendoakan dan menyemangatiku.

## ABSTRAK

**Hasan Basri 2020.** *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Inpres Macanda Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Nursalam dan Pembimbing II Syarifah Aeni Rahman.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu apakah model *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS Kelas IV SD Inpres Macanda Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS Kelas IV SD Inpres Macanda Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen bentuk *One Group Pre-Test Post-Test Design*. Yaitu sebuah eksperimen yang dalam pelaksanaannya hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen tanpa adanya kelas pembanding (kelas kontrol) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS Kelas IV SD Inpres Macanda Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Tahun ajaran 2023/2024. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Inpres Macanda Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa Sebanyak 29 Orang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dikelas IV SD Inpres Macanda menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa sangat rendah sebelum penerapan model *Problem Based Learning* (PBL), dengan nilai rata-rata pretest sebesar 53,34. Namun, setelah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL), kemampuan berpikir kritis siswa meningkat secara signifikan dengan nilai rata-rata posttest sebesar 83,10. Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran dikelas terlihat bahwa tingkat keterlaksanaan pembelajaran dengan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) sebesar 89,65%.

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t, output pertama menunjukkan hasil rangkuman statistik kedua sampel sebelum dan sesudah mendapat perlakuan, dimana rata-rata pretest sebelum mendapat perlakuan adalah 53,34 dan rata-rata posttest setelah diberikan perlakuan adalah 83,10. Pada output kedua diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 12,782 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,701 pada frekuensi (dk)  $29-1=28$  dengan tingkat signifikan  $0,00 < 0,05$ . Karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikan  $0,00 < 0,05$  maka menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest, sehingga dapat dikatakan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Inpres Macanda Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

**Kata Kunci:** *Problem Based Learning*, Berpikir Kritis, Siswa



## ABSTRACT

**Hassan Basri 2020.** *The Influence of the Problem Based Learning Model on Students' Critical Thinking Ability in Class IV Social Sciences Subjects at SD Inpres Macanda, Somba Opu District, Gowa Regency.* Thesis. Department of Primary School Teacher Education, Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah University of Makassar. Supervisor I Nursalam and Supervisor II Syarifah Aeni Rahman.

The main problem in this research is whether *the Problem Based Learning (PBL)* model has an effect on students' critical thinking skills in the Class IV Social Sciences subject at SD Inpres Macanda, Somba Opu District, Gowa Regency. This research aims to determine the effect of *the Problem Based Learning (PBL)* model on students' critical thinking abilities in the Class IV Social Sciences subject at SD Inpres Macanda, Somba Opu District, Gowa Regency.

This type of research is experimental research in the form of *One Group Pre - Test Post - Test Design*. This is an experiment which in its implementation only involves one class as an experimental class without any comparison class (control class) which aims to determine the effect of *the Problem Based Learning (PBL)* model on students' critical thinking abilities in the Social Sciences subject Class IV of SD Inpres Macanda, Somba Opu District, Gowa Regency. Academic year 2023/2024. The subjects of this research were 29 students in class I V of SD Inpres Macanda, Somba Opu District, Gowa Regency.

Based on the results of research conducted in class IV at SD Inpres Macanda, it shows that students' critical thinking abilities were very low before implementing the *Problem Based Learning (PBL)* model, with an average pretest score of 53.34. However, after implementing the *Problem Based Learning (PBL)* model, students' critical thinking abilities increased significantly with an average posttest score of 83.10. The results of observations of the implementation of learning in class show that the level of implementation of learning using the *Problem Based Learning (PBL)* model is 89.65%.

Hypothesis test results using the t test, the first output shows the statistical summary results of the two samples before and after receiving treatment, where the average pretest before receiving treatment is 53.34 and the average posttest after receiving treatment is 83.10. In the second output, the  $t_{\text{calculated}}$  value is 12.782 and the  $t_{\text{table}}$  value is 1.701 at a frequency (dk) of  $29-1=28$  with a significance level of  $0.00 < 0.05$ . Because the  $t_{\text{calculated}} > t_{\text{table}}$  and the significant value is  $0.00 < 0.05$ , it shows that there is a significant difference between the pretest and posttest results, so it can be said that  $H_1$  is accepted and  $H_0$  is rejected. Therefore, it can be concluded that the application of *the Problem Based Learning (PBL)* model has an effect on students' critical thinking skills in the fourth grade social studies subject at SD Inpres Macanda, Somba Opu District, Gowa Regency.

**Keywords:** *Problem Based Learning*, *Critical Thinking*, *Students*



## KATA PENGANTAR



**Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.**

Alhamdulillah Rabbil Alamiin segala puji milik Allah SWT Tuhan semesta alam, atas rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dicurahkan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai. Salam serta shalawat senantiasa penulis kirimkan kepada Nabiullah Muhammad SAW, keluarganya dan sahabat-sahabatnya.

Setiap orang berusaha untuk mencapai yang terbaik dalam profesinya, namun terkadang orang percaya bahwa kesempurnaan tidak dapat dicapai. Semakin mengejar kesempurnaan maka semakin memudar dari pandangan, seperti pelangi yang tampak indah dari kejauhan namun menghilang dan semakin jauh saat didekati. Kehendak hati ingin mencapai yang terbaik, tetapi kemampuan penulis dalam keterbatasan. Penulis telah mengerahkan semua upaya dalam menyelesaikan tulisan ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan sesuai rencana tanpa bantuan dan keterlibatan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, S.Pd.,M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dr. Aliem Bahri, S.Pd.,M.Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I dan II, Prof. Dr. H. Nursalam, M.Si. dan Dr. Syarifah Aeni Rahman, S.Pd.,M.Pd. telah

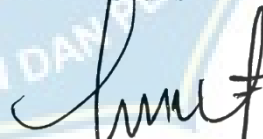
meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengoreksi penulis selama penulisan skripsi ini hingga selesai. Saharudin, S.Pd, selaku kepala sekolah SD Inpres Macanda Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa yang telah banyak membantu penulis selama penelitian, para guru-guru, dan siswa khususnya kelas IV SD Inpres Macanda.

Penulis juga menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua, ayah Abdul Kadir dan ibu Siti Nur Jaya, atas kasih sayang, pengorbanan, serta dukungan, semangat, dan doa yang tak henti-hentinya, dan seluruh keluarga besar yang memberikan doa dan dukungannya kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, kritik dan saran yang bermanfaat sangat dibutuhkan. Semoga Allah SWT selalu membalas segala bantuan, inspirasi, dukungan, dan doa dari berbagai pihak.

Makassar, Maret 2024

Penulis



Hasan Basri

NIM: 105401107920

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	ii
<b>ABSTRAK</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	8
A. Kajian Teori .....	8
B. Kerangka Pikir .....	25
C. Hasil Penelitian Relevan .....	27
D. Hipotesis Penelitian.....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi Penelitian.....	31
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	31
D. Desain Penelitian.....	33
E. Variabel Penelitian .....	33
F. Definisi Operasional Variabel.....	34
G. Prosedur Penelitian .....	34

H. Instrumen Penelitian.....	35
I. Teknik Pengumpulan Data.....	36
J. Teknik Analisis Data.....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>40</b>
A. Hasil Penelitian .....	40
B. Pembahasan.....	48
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>51</b>
A. Simpulan .....	51
B. Saran.....	52
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>53</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>58</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>130</b>





## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Sintaks Model <i>Problem Based Learning</i> ( PBL) .....	12
Tabel 2.2 Indikator Keterampilan Berpikir Kritis.....	22
Tabel 3.1 Jumlah Populasi Siswa Kelas IV SD Inpres Macanda.....	32
Tabel 3.2 Jumlah Sampel Siswa Kelas IV SD Inpres Macanda .....	32
Tabel 3.3 Desain Penelitian.....	33
Table 3.4 Kategori Kemampuan Berpikir Kritis Siswa .....	37
Tabel 4.1 Perhitungan Untuk Mencari <i>Mean</i> (Rata-Rata) Nilai <i>Pre-test</i> .....	41
Tabel 4.2. Skor Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siswa ( <i>Pre-test</i> ).....	42
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Pretest .....	42
Tabel 4.4 Perhitungan Untuk Mencari Mean (Rata-Rata) Nilai <i>Post-test</i> .....	43
Tabel 4.5 Skor Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siswa ( <i>Post-test</i> ) .....	44
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor <i>Post-test</i> .....	45
Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis .....	46
Tabel 4.8 Persentase Keterlaksanaan Model (PBL).....	47



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir .....26



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerahkan individu. Kualitas seseorang sangat dipengaruhi oleh standar pendidikan yang diterimanya di era kemajuan yang semakin pesat ini, sangatlah penting bagi setiap orang untuk terus mengembangkan dan memperluas pengetahuannya, khususnya di bidang pendidikan. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin baik pola pikirnya, hal ini terlihat ketika menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari.

Pendidikan meliputi proses pembelajaran yang bertumpu pada berbagai komponen seperti tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, prasarana pembelajaran, situasi pembelajaran, media pembelajaran, lingkungan belajar, metode pembelajaran, model pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Kunci penentu keberhasilan pembelajaran terletak pada keahlian dan kemahiran guru yang harus memiliki pemahaman mendalam tentang profesinya dan mahir dalam menggunakan beragam metodologi pengajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Menerapkan strategi pembelajaran yang efektif, memanfaatkan berbagai sumber belajar, dan menerapkan model pembelajaran sangat penting untuk menumbuhkan lingkungan yang memfasilitasi pendidikan, pengajaran, dan pelatihan siswa. Untuk memfasilitasi proses belajar mengajar yang sukses guru harus memiliki kapasitas untuk mengidentifikasi elemen-elemen kunci yang berkontribusi terhadap efektivitas proses belajar, karena kompetensi profesional mereka secara langsung berdampak pada pencapaian pengalaman pendidikan yang lebih memuaskan.

Efektivitas seorang guru dalam memfasilitasi belajar siswa berkorelasi langsung dengan pelaksanaan pendekatan pembelajaran yang berkualitas tinggi. Oleh karena itu, guru mempunyai harapan tertentu, termasuk memiliki berbagai kompetensi, memiliki persiapan yang baik dan berpengetahuan luas dalam materi pelajaran, menggunakan model pengajaran yang sesuai, dan menunjukkan penguasaan dalam pengelolaan kelas.

Tujuan utama pendidikan yang diatur dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003, Bab II Pasal 3 dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa.

Salah satu penentu kualitas sumber daya manusia (SDM) dan pembangunan suatu bangsa adalah pendidikan. Landasan pelaksanaan proses pendidikan di sekolah adalah kurikulum. Kurikulum berfungsi sebagai panduan dalam menerapkan metode pengajaran yang paling efektif untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kurikulum merdeka tidak membatasi konsep pembelajaran di sekolah dan di luar sekolah, tetapi lebih mengedepankan kreativitas guru dan siswa. Kurikulum merdeka berfokus pada kebebasan berpikir kritis dan kreatif, adanya kurikulum merdeka untuk menata kembali sistem pendidikan nasional dan merespon perubahan dan kemajuan pendidikan serta mampu beradaptasi dengan perubahan zaman, sejalan dengan itu kurikulum merdeka harus memungkinkan siswa untuk mengembangkan potensi dan keterampilan mereka.



Pembelajaran yang umumnya dilakukan oleh guru pada kenyataannya lebih menitikberatkan pada aspek pengetahuan dan pemahaman, sedangkan aspek seperti penerapan, analisis, dan evaluasi hanya sebagian kecil dari pembelajaran yang dilakukan. Guru hanya memberikan ceramah dan latihan soal tanpa memahami konsep pembelajaran secara mendalam. Hal ini mengakibatkan siswa kurang terlatih dalam keterampilan penalaran untuk memecahkan masalah dan menerapkan konsep-konsep yang dipelajari pada situasi kehidupan nyata, sehingga kemampuan berpikir kritis siswa tidak berkembang dengan baik.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Kurikulum Merdeka dipadukan dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), dengan harapan dapat memicu siswa untuk mampu mengelola alam dan lingkungan sosial dalam satu kesatuan. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah suatu disiplin ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang lingkungan sosial dan mempelajari perilaku manusia yang membahas tentang berbagai permasalahan yang timbul dalam kehidupan bermasyarakat seiring dengan berkembangnya berbagai bentuk teknologi, pengetahuan dan komunikasi.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 26 Juni 2023 terhadap kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siswa Kelas IV SD Inpres Macanda Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa ditemukan masalah yaitu rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS, rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa di sebabkan siswa kurang memperhatikan guru ketika menjelaskan materi pembelajaran dengan baik. Disamping itu juga siswa cenderung lebih banyak mendengarkan dan mencatat materi pembelajaran serta model

dan metode yang digunakan dalam pembelajaran kurang melibatkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Penggunaan model pembelajaran secara efektif sangat penting untuk mendukung pemahaman siswa dan membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk memilih model pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat setiap siswa, mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam perjalanan pendidikannya. Hal ini memerlukan penciptaan lingkungan yang mendorong pembelajaran dan siswa menjadi peran aktif dalam pembelajaran yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman mereka. Untuk mengatasi permasalahan diatas adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa dan memungkinkan mereka mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya.

Menurut Sumantri, Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah adalah suatu kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses pemecahan masalah yang ditemui secara nyata. Model ini menyajikan penggunaan permasalahan kehidupan nyata sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pemecahan masalah dan untuk memperoleh pengetahuan. Pendekatan ini mengutamakan proses pembelajaran dan tugas guru harus fokus membantu siswa untuk mewujudkan keterampilannya (Oktaviyanti dan Novitasari, 2019 : 52 ).

Menurut Sujana, penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran merupakan pendekatan inovatif yang mendorong keterlibatan dan tanggung jawab siswa. Dengan menghadapkan siswa dalam permasalahan dunia

nyata, model inovatif ini mendorong pembelajaran aktif. Melalui pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), siswa mempunyai kesempatan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan pemecahan masalah. (Surat dan Juwana, 2023 : 152 )

Pemanfaatan model *Problem Based Learning* (PBL) yang difasilitasi oleh guru, menciptakan keterkaitan antara permasalahan kehidupan nyata siswa dengan proses pembelajaran, yang berfungsi sebagai katalis bagi pengembangan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah sambil memahami permasalahan konsep dan prinsip dasar suatu mata pelajaran.

Berdasarkan pembahasan latar belakang diatas dan berkaitan dengan permasalahan yang terjadi maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Inpres Macanda. Kecamatan. Somba Opu. Kabupaten. Gowa”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah. Apakah Model *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS Kelas IV SD Inpres Macanda Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah. Untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS Kelas IV SD Inpres Macanda Kecamatan Somba Opu Kabupaten. Gowa.

## D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak antara lain sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoretis

- a) Hasil Penelitian ini diharapkan menjadi rujukan teoretis dengan informasi terkait model-model pembelajaran lainnya
- b) Sebagai bahan perbandingan dan sekaligus sebagai bahan referensi bagi peneliti yang relevan.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Peneliti

- 1). Menambah pengetahuan dan pemahaman terkait penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran di kelas
- 2). Dapat mengetahui kelebihan dan kelemahan Model *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran IPS.

#### b. Bagi Siswa

- 1) Menambah wawasan pengetahuan siswa dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dan menyenangkan
- 2) Dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan untuk memahami materi karena pembelajaran yang diberikan bermakna
- 3) Meningkatnya rasa ingin tahu siswa serta dapat mengarahkan siswa untuk bisa bekerja sama didalam kelompok



c. Bagi Guru

- 1) Dapat membimbing dan mengarahkan siswa dalam proses penyelesaian permasalahan yang dihadapi siswa dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL)
- 2) Dapat mengetahui peningkatan kemampuan analisis siswa dalam pembelajaran



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Model Pembelajaran**

Guru sering menghadapi berbagai tantangan selama proses pembelajaran. Untuk mengatasi tantangan tersebut, maka menjadi penting untuk menerapkan model pembelajaran yang efektif yang dapat membantu guru dalam memfasilitasi proses belajar mengajar. Model-model ini menawarkan kerangka terstruktur untuk melaksanakan pembelajaran dan memainkan peran penting dalam mendukung pembelajaran siswa. Menurut Indrawati model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang memberikan gambaran sistematis tentang prosedur yang digunakan untuk mengatur kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan tertentu. (Sofiah, dkk. 2020 : 3 )

Menurut Kemp, model pembelajaran merupakan suatu perencanaan pembelajaran yang digunakan dalam menentukan maksud dan tujuan setiap topik atau pokok bahasan, menganalisis karakteristik siswa, menyusun tujuan intruksional khusus, memilih isi pembelajaran, melakukan prates, melaksanakan kegiatan belajar mengajar atau sumber pembelajaran, mengadakan dukungan pelayanan, melaksanakan evaluasi dan membuat revisi. (Nurlaelah dan Sakkir, 2020 : 117 )

Menurut Sutikno (2019 : 51 ) Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam pengorganisasian pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Model pembelajaran

mengambarkan keseluruhan urutan alur atau langkah-langkah yang pada umumnya diikuti oleh serangkaian kegiatan pembelajaran. Dalam model pembelajaran ditunjukkan secara jelas kegiatan-kegiatan apa yang perlu dilakukan oleh guru atau siswa, bagaimana urutan kegiatan-kegiatan tersebut, dan tugas-tugas khusus apa yang perlu dilakukan oleh siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang memberikan gambaran sistematis tentang prosedur yang digunakan untuk mengatur kegiatan pembelajaran dan menentukan maksud dan tujuan setiap topik atau pokok bahasan dalam pengorganisasian pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu.

## **2. Pengertian Model *Problem Based Learning* (PBL)**

Model pembelajaran banyak sekali macamnya yang dapat digunakan untuk membuat siswa tertarik dalam proses pembelajaran, salah satunya model *Problem Based Learning* (PBL) atau biasa disebut model pembelajaran berbasis masalah.

Menurut Sofyan, Model *Problem Based Learning* (PBL) atau pembelajaran yang berbasis masalah merupakan suatu konsep yang dapat membantu guru dalam menciptakan suasana atau situasi pembelajaran yang dimulai dari masalah yang penting dan relevan atau saling bersangkutan-paut bagi siswa. Sehingga akan menungknikan siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih nyata. Dalam proses pembelajaran guru berperan sebagai motivator, fasilitator dan pembimbing siswa dalam menyelesaikan masalah. Untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran yang aktif, berpusat pada siswa, kolaboratif. (Vera Amalia, dkk. 2022 : 2 )

Menurut Sirajuddin, dkk, (2023 : 56 ) Menjelaskan Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dalam kehidupan sehari-hari sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan dalam pemecahan masalah, serta untuk memperoleh konsep dari materi pelajaran.

Menurut Amir, dkk. (2020:25 ) Menjelaskan model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu model pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengenal cara belajar dan bekerjasama dalam kelompok untuk mencari penyelesaian terhadap masalah-masalah di dunia nyata. Simulasi masalah digunakan untuk mengaktifkan keingintahuan siswa sebelum mulai mempelajari suatu permasalahan dan menyiapkan siswa untuk berpikir secara kritis serta mampu untuk mendapatkan dan menggunakan secara tepat sumber-sumber pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu model pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengenal cara belajar dan bekerjasama dalam kelompok untuk mencari penyelesaian terhadap masalah-masalah di dunia nyata yang dimulai dari masalah yang penting dan relevan atau saling bersangkutan-paut bagi siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif membangun pengetahuannya sendiri dengan terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah sehingga akan menungkinkan siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih nyata.



### 3. Karakteristik Model *Problem Based Learning* (PBL)

Berdasarkan teori yang dikembangkan oleh Barrow dan Min Liu (Petrus Nekong, 2023 : 5 ) Menjelaskan karakteristik dari *Problem Based Learning* (PBL) yaitu :

a. *Learning Is Student Centered*

Proses pembelajaran menekankan pada siswa sebagai partisipan aktif dalam proses pembelajaran dengan memberdayakan siswa untuk mencari pengetahuannya sendiri

b. *Authentic Problems Form The Organizing Focus For Learning*

Titik fokus pengorganisasian pembelajaran terletak pada permasalahan dan tantangan yang sebenarnya. Soal-soal yang disajikan bersifat autentik dan praktis, sehingga siswa mudah memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari

c. *New Information Is Acquaired Through Self Directed Learning*

Perolehan pengetahuan baru terjadi melalui proses pembelajaran mandiri selama proses pemecahan masalah, siswa sering kali menemui kurangnya pemahaman terhadap pengetahuan dasar yang diperlukan, sehingga mendorong mereka untuk mencarinya secara mandiri melalui berbagai sumber seperti buku atau bahan informasi lainnya.

d. *Learning Accurs Small Grups*

Untuk mendorong pengembangan pengetahuan kolaboratif melalui interaksi ilmiah dan pertukaran ide pembelajaran dilakukan dalam kelompok kecil. Kelompok-kelompok ini disusun dengan tugas dan tujuan yang jelas untuk memfasilitasi kolaborasi yang efektif.

e. *Teachers Act As Fasiltator*

Guru berperan sebagai fasilitator dalam proses pelaksanaannya, peran guru hanya sebatas sebagai fasilitator. Meskipun demikian sangat penting bagi guru untuk terus mengawasi kemajuan tugas siswa dan memotivasi mereka untuk mencapai tujuan yang diinginkan

#### 4. Sintaks Model *Problem Based Learning* (PBL)

Dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) harus menerapkan langkah-langkah yang tepat. Berikut merupakan sintaks model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Menurut Shoimin (Rachmawati dan Rosy, 2020 : 250) Menjelaskan sintaks model *Problem Based Learning* (PBL) sebagai berikut:

**Tabel 2.1: Sintaks Model *Problem Based Learning* (PBL)**

Fase	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
<b>Fase: 1</b> Memberikan orientasi mengenai permasalahan kepada siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menjelaskan tujuan pembelajaran</li> <li>b. Menjelaskan bahan yang dibutuhkan</li> <li>c. Memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa menyimak dan membaca referensi buku yang diberikan</li> <li>b. Siswa mencatat bahan yang diperlukan</li> </ul>
<b>Fase : 2</b> Mengorganisasikan siswa agar dapat melakukan penelitian	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Membantu siswa mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa menanyakan hal yang kurang dipahami</li> <li>b. Siswa dibagi menjadi 4-5 kelompok</li> </ul>
<b>Fase : 3</b> Membantu siswa melakukan investigasi baik secara kelompok maupun secara individu	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mendorong siswa mengumpulkan informasi yang sesuai untuk mendapatkan pemecahan masalah serta penjelasannya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa mengumpulkan informasi dari berbagai sumber</li> </ul>
<b>Fase : 4</b> Mengembangkan dan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Membantu siswa dalam merencanakan atau menyiapkan karya yang sesuai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa membuat hasil karya dalam bentuk laporan</li> </ul>

mempresentasikan hasil	b. Membantu dalam berbagai tugas antar anggota	b. Siswa mengerjakan pembagian tugas yang telah diberikan guru
<b>Fase : 5</b> Menganalisis dan mengevaluasi proses ketika mengatasi masalah	a. Membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi pada penyelidikan yang di lakukan	a. Siswa melakukan presentasi

## 5. Tujuan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Model *Problem Based Learning* (PBL) memiliki tujuan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran. Menurut Wardani (2023 : 8) Tujuan utama model *Problem Based Learning* (PBL) yaitu:

- a) Meningkatkan pemahaman dan penerapan pengetahuan

Model *Problem Based Learning* (PBL) bertujuan untuk mengembangkan pemahaman mendalam tentang konsep-konsep yang dipelajari dan kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam konteks nyata. Dengan memecahkan masalah yang relevan, siswa dapat melihat hubungan antara teori dan praktek, meningkatkan pemahaman merka, dan mengembangkan keterampilan pengetahuan.

- b) Mengembangkan keterampilan kolaborasi dan kerjasama

Model *Problem Based Learning* (PBL) bertujuan untuk mengembangkan keterampilan kolaborasi dan kerjasama di antara siswa. Dalam kelompok kerja siswa belajar untuk berbagi ide, mendengarkan sudut pandang orang lain, bekerja secara tim, dan membangun solusi bersama. Hal ini mengembangkan kemampuan siswa untuk bekerja dalam tim, berkomunikasi secara efektif dan menghargai perbedaan pendapat

c) Meningkatkan keterampilan berpikir kritis

Model *Problem Based Learning* (PBL) bertujuan untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka saat dihadapkan pada situasi yang sulit yang membutuhkan analisis, evaluasi, dan pengambilan keputusan. Model *Problem Based Learning* (PBL) mengajarkan mereka kemampuan seperti analisis logis, penalaran dan evaluasi

d) Mengembangkan kemampuan komunikasi

Model *Problem Based Learning* (PBL) bertujuan untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan komunikasi lisan dan tulisan mereka dengan mendengarkan dengan baik, mengungkapkan pendapat, dan menyampaikan ide dengan gagasan.

Menurut Nofziarni (2019 : 2 ) Tujuan model *Problem Based Learning* (PBL) adalah untuk membantu siswa menjadi siswa yang lebih aktif dan selalu berfikir kritis dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dalam pembelajaran.

Menurut Purnasari dan Sadewo (2019 : 2 ) Menyatakan bahwa dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikirnya dengan terlibat aktif dalam pemecahan masalah. Pendekatan ini tidak hanya mendorong siswa untuk menerapkan pengetahuan yang mereka miliki tetapi juga memotivasi mereka untuk mencari pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep baru.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan model *Problem Based Learning* (PBL) yaitu untuk mengembangkan keterampilan kolaborasi dan kerjasama di antara siswa, membantu siswa meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka saat dihadapkan pada situasi yang

sulit, meningkatkan keterampilan komunikasi lisan dan tulisan mereka dengan mendengarkan dengan baik, mengungkapkan pendapat, dan menyampaikan ide dengan gagasan. Serta membantu siswa menjadi siswa yang lebih aktif dan selalu berfikir kritis dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dalam pembelajaran.

## **6. Kelebihan dan Kekurangan Model *Problem Based Learning* (PBL)**

Secara umum terdapat kelebihan serta kekurangan dalam setiap model pembelajaran, demikian halnya dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah.

### **a. Kelebihan *Problem Based Learning* (PBL)**

Menurut Kurniasi (Gani, dkk. 2021 : 55 ) Menyatakan beberapa kelebihan model *Problem Based Learning* (PBL) yaitu:

- 1) Mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan kreatif siswa
- 2) Sisa dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dengan sendirinya
- 3) Meningkatkan motivasi siswa dalam belajar
- 4) Membantu siswa belajar untuk mentransfer pengetahuan dengan situasi yang baru
- 5) Dapat mendorong siswa mempunyai inisiatif untuk belajar mandiri
- 6) Mendorong kreativitas siswa dalam pengungkapan penyelidikan masalah yang telah dilakukan
- 7) Dengan model pembelajaran ini akan menjadi pembelajaran yang bermakna

Menurut Haryanti (2017 : 59 ) Menjelaskan kelebihan pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) yaitu:

- 1) Proses pembelajaran bermakna bagi siswa dimana siswa belajar memecahkan masalah melalui penerapan pengetahuan yang dimilikinya
- 2) Meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menemukan inisiatif siswa dalam bekerja, memotivasi internal untuk belajar dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok
- 3) Siswa mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan

Menurut Nurhasanah (Amalia dan Hardini, 2020 : 426 ) Menyatakan kelebihan dari model *Problem Based Learning* (PBL) yaitu:

- 1) Siswa lebih baik dalam memahami konsep karena merekalah yang menemukan dan menamakannya
- 2) Semangat siswa dalam memecahkan masalah memerlukan kemampuan berpikir siswa yang mencapai tingkat yang tinggi
- 3) Siswa mendapat manfaat dari pembelajaran karena penyelesaian permasalahan yang berhubungan langsung dengan kehidupan nyata, sehingga dapat merangsang motivasi dan minat siswa dalam mempelajari materi pembelajaran
- 4) Menjadikan siswa menjadi individu yang mandiri dan dewasa, mampu mengemukakan pendapat dan menerima pendapat orang lain, selain itu siswa dapat mengembangkan sikap sosial dan positif dikalangan siswa



- 5) Siswa berinteraksi secara kelompok dengan guru dan teman kelompoknya sehingga memungkinkan siswa mencapai pembelajaran yang tuntas.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kelebihan model *Problem Based Learning* (PBL) yaitu dengan adanya model *Problem Based Learning* (PBL) dapat mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan kreatif siswa, meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, menjadikan siswa menjadi individu yang mandiri dan dewasa, mampu mengemukakan pendapat dan menerima pendapat orang lain, dan dapat mendorong siswa mempunyai inisiatif untuk belajar mandiri.

#### **b. Kelemahan *Problem Based Learning* (PBL)**

Sedangkan kelemahan dari model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Menurut Rosidah (2018 : 70 ) yaitu:

- 1) Manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak memiliki kepercayaan bahwa masalah dapat dipecahkan, maka siswa tidak mau mencoba
- 2) Keberhasilan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) memerlukan waktu untuk persiapan

Menurut Aris Sohimin (Kaharu 2021 : 511 ) berpendapat bahwa selain memiliki kelebihan, model *Problem Based Learning* (PBL) juga memiliki kelemahan, diantaranya sebagai berikut

- 1) Pendekatan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) tidak dapat diterapkan pada semua mata pelajaran, dan beberapa bagian guru harus berperan aktif dalam menyampaikan materi

- 2) Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) lebih cocok untuk pembelajaran yang memerlukan kemampuan tertentu yang berkaitan dengan pemecahan masalah
- 3) Kesulitan dapat terjadi dalam memberikan tugas di kelas dengan keberagaman siswa yang tinggi

Menurut Pebriyani dan Pahlevi (2020 : 49 ) Mengemukakan kelemahan dari penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) yaitu:

- 1) Keberhasilan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memerlukan waktu yang cukup
- 2) Jika siswa tidak memahami mengapa harus memecahkan masalah maka siswa tidak akan dapat belajar
- 3) Jika siswa kurang minat dan kepercayaan maka siswa tidak akan mencoba

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kelemahan model *Problem Based Learning* (PBL) yaitu pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) tidak dapat diterapkan pada semua mata pelajaran, dalam penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) lebih cocok untuk pembelajaran yang memerlukan kemampuan tertentu yang berkaitan dengan pemecahan masalah, dan keberhasilan model *Problem Based Learning* (PBL) sangat memerlukan waktu yang cukup.

## **7. Berpikir Kritis**

### **a. Pengertian Berpikir Kritis**

Berpikir kritis penting untuk pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan menjadi pendukung pengembangan ilmu pengetahuan secara luas.

Menurut Duron, Berpikir kritis dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi. Kemampuan berpikir kritis ditandai dengan mengajukan pertanyaan dan masalah penting, merumuskannya dengan jelas, mengumpulkan dan menilai informasi yang relevan, menggunakan ide-ide abstrak, berpikiran terbuka, dan berkomunikasi secara efektif dengan orang lain. (Riantika 2024 : 204 )

Menurut Stobaugh, Berpikir kritis merupakan berpikir yang mencakup praktik berpikir kritis yang bijaksana dan introspektif saat membuat keputusan dan memecahkan masalah. Tujuan utamanya adalah untuk menganalisis situasi dengan cermat, menilai argumen, dan pada akhirnya sampai pada pengambilan kesimpulan yang beralasan. (Eskris, 2021 : 44 )

Menurut Agnafia, Berpikir kritis merupakan berpikir kritis yang mencakup kemampuan untuk memahami, mencermati dan menilai informasi untuk sampai pada kesimpulan yang logis dan beralasan. (Triansyah, dkk. 2023 : 31 )

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa berpikir kritis merupakan suatu kemampuan berpikir untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi secara cermat, bijaksana saat membuat keputusan dan memecahkan masalah sehingga mampu mengambil keputusan yang logis dan beralasan.

#### **b. Ciri-ciri Berpikir Kritis**

Menurut Setyawati (Putra dan Sylvia, 2022 : 273 ) Ciri-ciri berfikir kritis adalah sebagai berikut.

- 1) Menyelesaikan suatu masalah dengan tujuan tertentu
- 2) Menganalisis, menggeneralisasikan, mengorganisasikan ide berdasarkan

- 3) fakta atau informasi yang ada
- 4) Menarik kesimpulan dalam menyelesaikan masalah secara sistematis dengan argumen yang benar.

Menurut Sulistini dan Masrukan (Khumairok, dkk. 2021 : 42 ) Ciri-ciri seseorang memiliki kemampuan berpikir kritis yaitu:

- 1) Mampu berpikir secara rasional dalam menghadapi suatu permasalahan
- 2) Mampu membuat keputusan yang tepat, melakukan analisis, menggali informasi berdasarkan fakta yang ada,
- 3) Mampu menarik kesimpulan dalam menyelesaikan masalah serta dapat menyusun argumen dengan benar dan sistematis.

Menurut Nurhayati (2022 : 218 ) Mengemukakan ciri-ciri berpikir kritis antara lain:

- 1) Memiliki rasa ingin tahu yang kuat
- 2) Sering mengajukan pertanyaan yang mendalam
- 3) Memberikan banyak ide dan saran terhadap suatu hal pertanyaan
- 4) Mampu mengemukakan pendapat secara spontan tanpa rasa malu
- 5) Mempunyai pendapat sendiri dan mampu mengungkapkannya
- 6) Tidak mudah terpengaruh oleh orang lain
- 7) Mampu bekerja mandiri dan suka mencoba hal-hal baru

### **c. Manfaat Berpikir Kritis**

Menurut Anggriani dan Eliza (2023 : 12 ) Manfaat berpikir kritis adalah membantu siswa dalam memperluas pengetahuan. Kemampuan untuk mengamati, mengemukakan pendapat, menganalisis, memecahkan masalah dan menyimpulkan.

Menurut Virza dan Lestari (2023 : 20 ) Manfaat berpikir kritis yaitu Keterampilan berpikir kritis melibatkan kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menggabungkan informasi. Siswa diajak untuk mengembangkan pemikiran analisis, mengajukan pertanyaan kritis, dan mengambil keputusan yang berdasarkan logika dan bukti nyata. Berpikir kritis membantu siswa mengatasi masalah yang bersifat kompleks.

Menurut Halim (2022 : 11 ) Manfaat berpikir kritis adalah mampu menjadi pribadi yang lebih mandiri, lebih peka terhadap peluang baru, lebih memahami sudut pandang orang lain, mampu meminimalkan kesalahpahaman, menjadi rekan kerja yang menarik, dan tidak mudah dimanipulasi oleh orang lain.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa manfaat berpikir kritis yaitu membantu siswa dalam memperluas pengetahuan, mampu menjadi pribadi yang lebih mandiri, lebih peka terhadap peluang baru, lebih memahami sudut pandang orang lain, membantu siswa menumbuhkan sikap keberanian untuk mengemukakan pendapat, menganalisis, memecahkan masalah, mengambil keputusan yang berdasarkan logika dan bukti nyata, dan tidak mudah dimanipulasi oleh orang lain.

#### **d. Indikator Berpikir Kritis**

Indikator berpikir kritis menurut Norris dan Ennis (Affandy, dkk. 2019:28) mengelompokkan indikator aktivitas berpikir kritis ke dalam lima besar aktivitas yang dalam prakteknya dapat membentuk sebuah satu kesatuan kegiatan atau terpisah-pisah hanya beberapa indikator.

**Tabel 2. 2 Indikator Keterampilan Berpikir Kritis**

No	Indikator Berpikir Kritis	Sub Indikator
1.	Memberikan penjelasan sederhana	a. Memfokuskan pertanyaan. b. Menganalisis argumen c. Menjawab dan bertanya suatu penjelasan.
2.	Membangun keterampilan dasar	a. Mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak dan mengamati. b. Mempertimbangkan laporan dari Dari hasil observasi
3.	Penarikan simpulan	a. Membuat deduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi b. Membuat induksi mempertimbangkan hasil induksi.
4.	Memberikan penjelasan lebih lanjut	c. Membuat serta menelaah hasil nilai pertimbangan a. Mengidentifikasi istilah dan pertimbangan definisi b. Mengidentifikasi asumsi.
5.	Mengatur strategi dan taktik	a. Berinteraksi dengan orang lain. b. Menentukan tindakan

Sumber: Ennis (Affandy dkk, 2019 : 28 )

#### e. Tujuan Berpikir Kritis

Menurut Wulandari, dkk. (2023 : 6 ) Berpikir kritis bertujuan untuk memungkinkan siswa memahami argumentasi yang dikemukakan oleh guru dan teman-teman nya. Hal ini memberdayakan siswa untuk menilai argumen dan pendapat secara kritis, sekaligus membekali mereka dengan keterampilan untuk membangun dan mempertahankan argumen mereka sendiri dengan cara yang bijaksana dan persuasif. Dengan mengembangkan pendiriannya sendiri, siswa memupuk rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimilikinya.

Menurut Firdaus, dkk. (2020 : 2) Tujuan berpikir kritis yaitu meningkatkan pemahaman terhadap masalah, mampu memilih solusi yang yang berguna dan



tepat, menghindari keyakinan yang salah, dapat memaksimalkan kesalahan saat pengambilan keputusan, memilih, mengevaluasi dan memunculkan ide-ide baru.

Menurut Komariyah, dkk. (2018 : 56 ) Tujuan berpikir kritis adalah berpikir dengan mencari suatu keputusan yang masuk akal yang mengarah pada suatu keputusan untuk melakukan sesuatu dengan penuh perhatian dan mengarah pada suatu tujuan yang dapat dipilih dan dipertimbangkan mana yang hendak dipilih untuk mengambil keputusan tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa berpikir kritis bertujuan untuk memungkinkan siswa memahami argumentasi yang dikemukakan, sekaligus membekali mereka dengan keterampilan untuk membangun dan mempertahankan argumen mereka sendiri dengan cara yang bijaksana dan persuasif, mampu memilih solusi yang yang berguna dan tepat, dapat memaksimalkan kesalahan saat pengambilan keputusan, mampu mengevaluasi dan memunculkan ide-ide baru.

## **8. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ( IPS)**

### **a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

Menurut Somantri, Menjelaskan Ilmu pengetahuan sosial diartikan sebagai penyederhanaan atau adaptasi ilmu-ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang disusun dan disajikan secara ilmiah untuk tujuan pendidikan. (Marsini 2023 : 109 )

Menurut Bouchari, mendefinisikan Ilmu pengetahuan sosial sebagai suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada dasarnya mempersoalkan lingkungan fisik dan sosial manusia, dengan materi yang diambil

dari berbagai ilmu-ilmu sosial seperti geografi, sejarah, antropologi, ilmu kemasyarakatan, politik dan psikologi. (Yuliani, dkk. 2023 : 252 )

Menurut Arwati dan Oktaviani (2023 : 122 ) Ilmu pengetahuan sosial merupakan salah satu mata pelajaran utama di sekolah dasar. Melalui mata pelajaran Ilmu pengetahuan sosial siswa dipersiapkan menjadi warga masyarakat dengan cara mengajarkannya tentang fenomena sosial yang ada disekitarnya.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas, peneliti menyimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang sangat penting dan kompleks dalam mempelajari fenomena-fenomena sosial yang terjadi dalam masyarakat sebagai penyederhanaan atau adaptasi ilmu-ilmu sosial dan humainora serta kegiatan dasar manusia yang disusun dan disajikan secara ilmiah, dengan materi yang diambil dari berbagai ilmu-ilmu sosial seperti geografi, sejarah, antropologi, ilmu kemasyarakatan, politik dan psikologi.119

#### **b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

Menurut Rahman dkk., (2022 : 95) Pembelajaran IPS merupakan mata pelajaran di sekolah dasar yang tujuannya bukan hanya mengajarkan konsep atau pengetahuan pada siswa melainkan juga untuk membentuk karakter siswa.

Menurut Sapriya, tujuan pendidikan IPS pada dasarnya mempersiapkan para siswa sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan, keterampilan sikap dan nilai yang dapat dipergunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik. (Mahrani dan Wandini 2022 : 119 )

Menurut Supardan, tujuan Ilmu Pengetahuan sosial yaitu agar setiap siswa memiliki ruang untuk mengekspresikan dirinya sehingga mampu secara sadar untuk mengembangkan ide, gagasan, pengetahuan, dan keterampilan sosial dalam upaya penyelesaian setiap problematika sosial yang menghampiri dan dihadapi siswa sesuai dengan tingkat perkembangan dan gaya belajarnya. (Karsiwan, dkk. 2023 : 9 )

Menurut Damanhuri, Ilmu pengetahuan sosial bertujuan untuk membekali siswa untuk memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang bermutu tinggi sehingga dapat menunjang kemampuannya dalam hidup bermasyarakat dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi secara tuntas. (Raihana 2023 : 188 )

Berdasarkan pendapat parah ahli diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran Ilmu pengetahuan sosial (IPS) bertujuan untuk mempersiapkan para siswa sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan, keterampilan sikap dan nilai yang dapat dipergunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah, sehingga mampu untuk mengembangkan ide, gagasan, pengetahuan, dan keterampilan sosial dalam hidup bermasyarakat dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi secara tuntas.

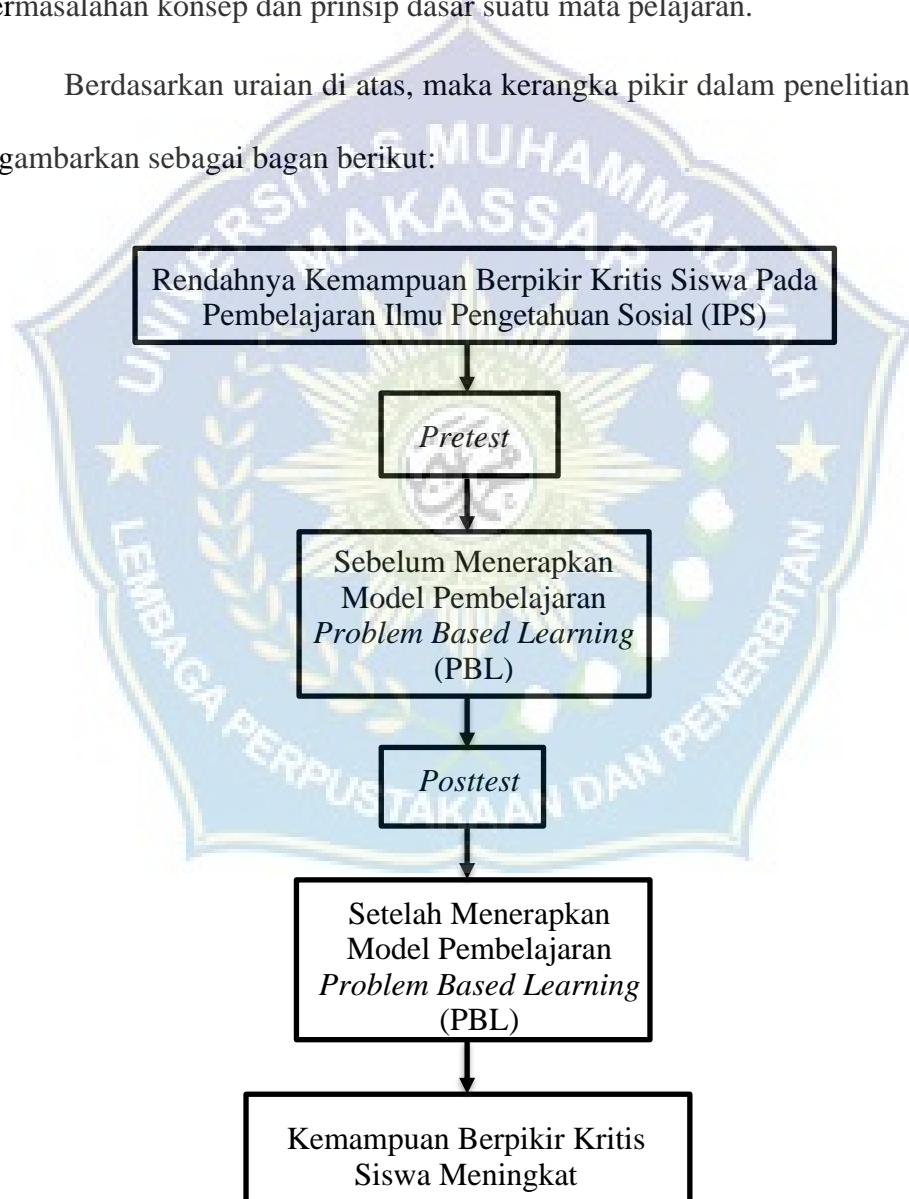
## **B. Kerangka Pikir**

Dengan memanfaatkan pendekatan model *Problem Based Learning* (PBL) siswa mempunyai kesempatan untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Model ini menghadapkan siswa pada permasalahan kehidupan nyata yang relevan dengan pengalaman mereka sendiri dan memberikan mereka kebebasan untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah. Hasilnya, kualitas

pembelajaran secara keseluruhan meningkat, yang pada akhirnya mendorong berkembangnya kemampuan berpikir kritis pada siswa.

Pemanfaatan model *Problem Based Learning* (PBL) yang difasilitasi oleh guru, menciptakan keterkaitan antara permasalahan kehidupan nyata siswa dengan proses pembelajaran, yang berfungsi sebagai katalis bagi pengembangan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah sambil memahami permasalahan konsep dan prinsip dasar suatu mata pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai bagan berikut:



**Gambar 2.1 : Kerangka Pikir**

### C. Hasil Penelitian Relevan

Penelitian ini membahas tentang model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan terdapat beberapa hasil penelitian relevan yang dijadikan acuan dalam melakukan penelitian ini. Adapun diantaranya ialah sebagai berikut :

1. Penelitian Muslim, A.halim, R. Safitri pada tahun 2015 dengan judul Keterampilan berpikir kritis siswa dan meningkatkan penguasaan konsep melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Persamaan dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran yang sama dengan peneliti yaitu model *Problem Based Learning* (PBL) dan perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah tidak membahas tentang penguasaan konsep. Dari penelitian ini diperoleh hasil yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan penguasaan konsep siswa pada konsep elastisitas dan hukum hooke sebelum diterapkannya model pembelajaran ini. Selain itu keterampilan berpikir kritis berpengaruh positif terhadap kemampuan pemecahan masalah (Muslim, Halim, & Safitri, 2015).
2. Penelitian Yuyun Dwi Haryanti pada tahun 2017 dengan judul model *Problem Based Learning* (PBL) membangun kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sama dengan penelitian Yuyun dwi Haryanti yaitu meneliti pengaruh dari model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap berpikir kritis siswa hanya berbeda tingkat sekolah yang diterapkan. Hasil dari penelitian ini adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memiliki pengaruh yang

sangat besar dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui langkah pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) salah satu karakteristik model ini ada pada penyajian masalah sebagai fokus pembelajaran. Masalah yang digunakan bersifat kontekstual dan otentik bagi siswa. (Haryanti, 2017)

3. Penelitian Y. Auliana, N. Pujiani, P. Juniartina pada tahun 2019 dengan judul penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap keterampilan berpikir kritis siswa SMP. Persamaan dalam penelitian ini adalah penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL), perbedaan penelitian ini adalah tidak ada membandingkan model yang digunakan peneliti dengan model lainnya seperti yang dilakukan dalam penelitian Y. Auliana membandingkan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hasil dari penelitian ini model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) lebih berpengaruh positif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa ketimbang model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Auliana, Pujani, & Juniartina, 2019).
4. Penelitian Ahmad Farisi, Abdul Hamid, Melvina pada tahun 2017 dengan judul pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini sama dengan yang dibuat oleh peneliti, hanya saja peneliti tidak mengkaji mengenai hasil belajar siswa. Adapun hasil dari penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan pada peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dibandingkan dengan kelas



control karena model pembelajaran ini berpusat kepada siswa sehingga memberikan pengalaman secara langsung terhadap siswa (Farisi, 2017).

5. Penelitian Yohana Wuri Satwika, Hermien Laksmiwati, Riza Noviana Khoirunnisa pada tahun 2018 dengan judul penerapan *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini dilakukan kepada mahasiswa sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu mengambil sampel siswa SD Kelas IV. Hasil dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata hasil persentase kemampuan berpikir kritis yang di observasi pada siklus I dengan siklus II yang mengalami peningkatan hingga mencapai indikator keberhasilan (Satwika, 2018).

#### D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir diatas, maka peneliti mengemukakan hipotesis penelitian yaitu:

H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa yang menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa yang menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t, output pertama menunjukkan hasil rangkuman statistik kedua sampel sebelum dan sesudah mendapat perlakuan, dimana rata-rata pretest sebelum mendapat perlakuan adalah 53,34 dan rata-rata posttest setelah diberikan perlakuan adalah 83,10. Pada output kedua diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 12,782 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,70113 pada frekuensi (dk)  $29-1=28$  dengan tingkat signifikan  $0,00 < 0,05$ . Karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikan  $0,00 < 0,05$  maka menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest, sehingga dapat dikatakan bahwa H<sub>1</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Inpres Macanda Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan *pre-eksperimen* atau *pra-eksperimen* yang menggunakan satu kelas sebagai kelas eksperimen tanpa kelompok kontrol (pembanding). Rancangan yang digunakan adalah “*One Grup Pretest-Posttest Desigen*”. Dengan model rancangan ini, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat. Karena dapat membandingkan dengan sebelum diberi perlakuan. Dimana pembelajaran diukur sebelum dan sesudah pemberian perlakuan.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian akan dilaksanakan. Adapun lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di SD Inpres Macanda Kecamatan. Somba Opu Kabupaten Gowa.

#### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### 1. Populasi

Menurut Sugiyono menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Saputra dan Yulistianis, 2019 : 25 ).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka ditetapkan populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas IV SD Inpres Macanda yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan.

**Tabel 3.1 Jumlah Populasi Siswa Kelas IV SD Inpres Macanda**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
4.	Kelas IV	12	17	29
<b>Jumlah</b>				<b>29</b>

*Sumber: Data SD Inpres Macanda*

## 2. Sampel

Menurut Sugiyono menyatakan bahwa sampel adalah salah satu dari banyak ciri populasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah bagian dari populasi (Nurmila, dkk. 2023 : 12). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel jenuh untuk mengumpulkan sampel dari populasi.

Menurut Sugiyono sampling jenuh merupakan sebagai pemilihan sampel yang mana setiap anggota populasi dijadikan sampel. (Azizah, S N, dkk. 2022 : 71 ). Adapun kelas yang dipilih oleh peneliti yaitu kelas IV sebagai sampel penelitian ini. yang berjumlah 29 orang siswa.

**Tabel 3.2 Jumlah Sampel Siswa Kelas IV SD Inpres Macanda**

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
Kelas IV	12 siswa	17 siswa	29 siswa

*Sumber: Data SD Inpres Macanda*

#### D. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pre-eksperimen untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dengan menggunakan desain *One Grub Pretest-Posttest Design*. Dengan kata lain penelitian ini dilakukan pada satu kelas tanpa menggunakan kelas kontrol (pembanding), dimulai dengan pretest ( $O_1$ ) dilanjutkan dengan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dan diakhiri dengan posttest ( $O_2$ )

**Tabel 3.3 Desain Penelitian *One Group Pretest-Posttest Design***

Pretest	Treatment	Posttest
$O_1$	X	$O_2$

Keterangan:

- $O_1$  : *Pre-test* untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa sebelum diberikan perlakuan
- X : Penerapan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL)
- $O_2$  : *Post-test* untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa setelah diberikan perlakuan

#### E. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono, variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan mengumpulkan informasi, kemudian membuat kesimpulan. (Fajri, dkk. 2022 : 370 )

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (variabel X) adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau munculnya variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel bebas adalah model *Problem Based Learning* (PBL).

2. Variabel terikat (variabel Y) adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat adalah berpikir kritis.

#### **F. Definisi Oprasional Variabel**

Definisi operasional variabel merupakan batasan-batasan yang digunakan untuk menghindari interpretasi terhadap variabel yang diteliti dan sekaligus menyamakan persepsi tentang variabel yang dikaji maka dikemukakan definisi operasional variabel penelitian sebagai berikut:

1. Model *Problem Based Learning* (PBL)

Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu model pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengenal cara belajar dan bekerjasama dalam kelompok untuk mencari penyelesaian terhadap masalah-masalah di dunia nyata yang dimulai dari masalah yang penting dan relevan atau saling bersangkutan-paut bagi siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif membangun pengetahuannya sendiri dengan terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah sehingga akan memungkinkan siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih nyata.

2. Berpikir kritis

Berpikir kritis merupakan suatu kemampuan berpikir untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi secara cermat, bijaksana saat membuat keputusan dan memecahkan masalah sehingga mampu mengambil keputusan yang logis dan beralasan.

#### **G. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini terdiri dari beberapa tahap, seperti tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir.



1. Tahap Perencanaan
  - a) Melakukan kegiatan observasi di sekolah tempat penelitian untuk mendapatkan informasi tentang keadaan kelas yang akan dipelajari
  - b) Wawancara dengan wali kelas untuk mengetahui keadaan sampel sebelum penelitian dan bagaimana proses pembelajaran di kelas
  - c) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) atau modul yang sesuai dengan materi yang diajarkan.
  - d) Menyusun instrumen penelitian yang terdiri dari kisi-kisi soal dan jawaban
  - e) Menyiapkan materi ajar
2. Tahap Pelaksanaan
  - a) Memberikan penjelasan singkat tentang penelitian yang akan dilakukan kepada siswa kelas IV SD Inpres Macanda
  - b) Melakukan tes awal (pretest) dengan menggunakan instrumen tes untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa
  - c) Menggunakan model Problem Based Learning (PBL)
  - d) Melakukan tes akhir (posttest)
3. Tahap Akhir Penelitian
  - a) Analisis data hasil penelitian selama tahap pelaksanaan penelitian
  - b) Analisis data secara keseluruhan
  - c) Penyusunan laporan penelitian

#### **H. Instrument Penelitian**

Menurut Sugiyono menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati. (Indriani

2021 : 4 ). Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Soal tes

Soal tes merupakan serangkaian pertanyaan atau tugas yang harus dijawab. Pretest dan Posttest digunakan untuk mengukur penguasaan materi siswa setelah proses pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa, soal yang diberikan dalam bentuk pilihan ganda dan esai.

2. Lembar Observasi aktifitas siswa

Lembar observasi adalah alat penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang bagaimana siswa melakukan proses pembelajaran dikelas menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL)

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono mendefinisikan dokumentasi sebagai proses pengumpulan data untuk mendapatkan data dan informasi dalam bentuk tulisan angka, gambar, buku, arsip, atau absensi siswa. (Lutfia dan Zanthly 2019 : 398 )

## **I. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data sangat penting karena dapat menentukan keberhasilan penelitian. Alat pengumpulan data yang valid digunakan dalam penelitian ini yang menentukan kualitas data sebagai berikut:

1. Observasi

Tujuan observasi ini adalah untuk melihat langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan model pembelajaran. Observasi ini

dilakukan dengan bantuan lembar pengamatan model *Problem Based Learning* (PBL)

## 2. Tes Kemampuan berpikir kritis

Tes adalah alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran. Misalnya untuk mengetahui seberapa baik subjek penelitian memahami materi pelajaran, penelitian ini menggunakan tes tertulis yang berbentuk soal pilihan ganda dan esai.

### J. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistic deskriptif dan statistik inferensial

#### 1. Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan keterlaksanaan proses pembelajaran yang menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL, maka dilakukan pengelompokkan. Pengelompokkan tersebut dilakukan ke dalam 5 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

**Tabel.3.4 Kategori Kemampuan Berpikir Kritis Siswa**

No	Interval Nilai	Kategori Kemampuan Berpikir Kritis
1.	0-59	Sangat Rendah
2.	60-69	Rendah
3.	70-79	Sedang
4.	80-89	Tinggi
5.	90-100	Sangat Tinggi

Sumber: Arikunto (Wijayanti dan Azis 2015 : 119 )

a) Penentuan Nilai Kemampuan Berpikir Kritis

Jumlah skor yang diperoleh dalam tes digunakan untuk menentukan nilai kemampuan berpikir kritis yang diperoleh. Nilai statistik yang dimaksud meliputi nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata. Penentuan nilai statistik deskriptif dilihat dari nilai rata-rata siswa (*mean*) dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$X = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

- X : Nilai  
 f<sub>i</sub> : Jumlah banyak siswa  
 x<sub>i</sub> : Jumlah nilai

2. Analisis statistik inferensial

Analisis statistik inferensial adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis yang telah dirumuskan. Uji prasyarat yang digunakan untuk menganalisis sebuah data adalah, diantaranya sebagai berikut:

a) Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan untuk membuktikan ada tidaknya perbedaan yang signifikan terhadap penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) sebelum dan sesudah diterapkan dalam proses pembelajaran IPS. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan bantuan Software SPSS v22 for windows.

Kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- a) Jika  $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti model *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD Inpres Macanda Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.
- b) Jika  $t_{\text{Hitung}} < t_{\text{Tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak, berarti model *Problem Based Learning* (PBL) tidak berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD Inpres Macanda Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini terdapat dua variabel. Variabel bebas yaitu model *Problem Based Learning* (PBL) dan variabel terikat yaitu berpikir kritis. Peneliti menggunakan satu kelas sebagai kelas eksperimen yaitu kelas IV SD Inpres Macanda Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Bentuk tes yang diberikan berupa soal *Pre-test* dan *Post-test* sebanyak 10 soal dalam bentuk pilihan ganda, dan 5 soal dalam bentuk essay. Dimana untuk soal *Pre-test* dibagikan sebelum diberikan perlakuan atau sebelum diterapkan model *Problem Based Learning* (PBL), tujuan dilakukan tes ini untuk mengetahui skor siswa sebelum diberi perlakuan (*treatment*) pada materi bagaimana mendapatkan semua keperluan kita. Setelah diberi perlakuan (*treatment*) selesai, selanjutnya diberi tes akhir (*Post-test*). Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 29 orang siswa yang diambil pada siswa Kelas IV Inpres Macanda.

##### 1. Deskripsi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SD Inpres Macanda Sebelum Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Data perolehan skor model *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas IV SD Inpres Macanda sebelum diterapkan model *Problem Based Learning* (PBL). Untuk mengetahui mean (rata-rata) hasil *pre-test* siswa kelas IV SD Inpres Macanda dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini.



**Tabel 4.1 Perhitungan Untuk Mengetahui Mean (Rata-Rata) Nilai *Pre-test***

<b>X</b>	<b>F</b>	<b>X.F</b>
30	1	30
40	1	40
45	2	90
50	10	500
55	6	330
60	2	120
65	3	195
70	2	140
80	2	160
<b>Jumlah</b>	<b>29</b>	<b>1605</b>

Sumber: perolehan nilai siswa kelas IV SD Inpres Macanda

Dari data di atas dapat diketahui bahwa  $\sum f_i \cdot x_i = 1605$  sedangkan nilai  $\sum f_i = 29$ . Maka dari itu nilai rata-rata (mean) dapat diperoleh sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 X &= \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i} \\
 &= \frac{1605}{29} \\
 &= 53,34
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan data dengan menggunakan rumus di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Inpres Macanda Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa sebelum diterapkan model *Problem Based Learning* (PBL) adalah 53,34. Adapun nilai statistik tes kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini.

**Tabel 4.2 Skor Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS (*Pre-test*)**

No	Kategori	Nilai <i>Pre-test</i>
1.	Sampel	29
2.	Nilai Tertinggi (maximum)	80
3.	Nilai Terendah (minimum)	30
4.	Selisih (range)	50
5.	Nilai Rata-rata (mean)	55,34

Sumber: perolehan nilai siswa kelas IV SD Inpres Macanda

Adapun dikategorikan pada pedoman kemampuan berpikir kritis siswa menurut Arikunto (Wijayanti dan Azis 2015 : 119 ) dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini.

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor *Pre-test* Kemampuan Berpikir Kritis Siswa**

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori Berpikir Kritis
1	0-59	20	68,96%	Sangat Rendah
2	60-69	5	17,24%	Rendah
3	70-79	2	6,90%	Sedang
4	80-89	2	6,90%	Tinggi
5	90-100	-	0%	Sangat Tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>29</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel diatas, tingkat kemampuan berpikir kritis siswa pada tahap *pre-test* menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat rendah sebanyak 20 siswa dengan presentase 68,96%. Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori rendah sebanyak 5 siswa dengan presentase 17,24%. Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sedang sebanyak 2 siswa dengan presentase 6,90%. Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori tinggi

sebanyak 2 siswa dengan presentase 6,90%. Dan siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat tinggi dengan presentasi 0,00%. Dari hasil presentase yang ada dapat diketahui tingkat kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS sangat rendah sebelum diterapkan model *Problem Based Learning* (PBL).

## 2. Deskripsi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SD Inpres Macanda Setelah Diterapkan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan, perubahan tersebut berupa kemampuan berpikir kritis yang datanya diperoleh setelah diberikan *Post-test*. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data tingkat kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS setelah menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL). Untuk mengetahui mean (rata-rata) nilai *Post-test* siswa kelas IV SD Inpres Macanda dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini.

**Tabel 4.4 Perhitungan Untuk Mengetahui Mean (Rata-Rata) Nilai *Post-test***

<b>X</b>	<b>F</b>	<b>X.F</b>
60	1	60
65	1	65
70	2	140
75	2	150
80	6	480
85	6	510
90	8	720
95	3	285
<b>Jumlah</b>	<b>29</b>	<b>2410</b>

Dari data *Post-test* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari  $\sum f = 2410$  dan nilai dari (*N*) sendiri adalah 29.

Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$= \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

$$= \frac{2410}{29}$$

$$= 83,10$$

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari tingkat kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran IPS siswa Kelas IV SD Inpres Macanda setelah menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) yaitu 83,10. Adapun nilai statistik tes kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini.

**Tabel 4.5 Skor Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS (*Post-test*)**

No	Kategori	Nilai <i>Post-test</i>
1.	Sampel	29
2.	Nilai Tertinggi (maximum)	95
3.	Nilai Terendah (minimum)	60
4.	Selisih (range)	35
5.	Nilai Rata-rata (mean)	83,10

Sumber: perolehan nilai siswa kelas IV SD Inpres Macanda

Adapun dikategorikan pada pedoman kemampuan berpikir kritis siswa menurut Arikunto (Wijayanti dan Azis 2015 : 119 ) dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini.

**Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor *Post-test* Kemampuan Berpikir Kritis Siswa**

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori Berpikir Kritis Siswa
1	0-59	-	0%	Sangat Rendah
2	60-69	-	0%	Rendah
3	70-79	2	6,90%	Sedang
4	80-89	10	34,48%	Tinggi
5	90-100	17	58,62%	Sangat Tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>29</b>	<b>100</b>	

Sumber: Data hasil penelitian, 2024

Berdasarkan tabel diatas, tingkat kemampuan berpikir kritis siswa pada tahap *Post-test* menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat tinggi sebanyak 17 siswa dengan presentase 58,62%. Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori tinggi sebanyak 10 siswa dengan presentase 34,48%. Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sedang sebanyak 2 siswa dengan presentase 6.90%. Siswa yang memperoleh nilai dengan kategori rendah dengan presentase 0,00%. Dan siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat rendah dengan presentase 0,00%. Dari hasil presentase yang ada dapat diketahui tingkat kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS lebih tinggi setelah diterapkan model *Problem Based Learning* (PBL)

### **3. Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SD Inpres Macanda Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa**

Berdasarkan hipotesis penelitian yang menyatakan “Ada pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD Inpres Macanda Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”, teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik analisis inferensial

### a. Uji Hipotesis

Analisis untuk menguji kebenaran hipotesis dilakukan menggunakan software SPSS v.22 dengan melakukan uji t, dimana jika nilai sig < 0,05 maka hipotesis yang diajukan diterima atau  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima. Kriteria pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$  dan menentukan nilai probabilitas (sig) pada nilai  $\alpha$  0,05 (5%).  $H_1$  diterima jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Sedangkan jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis**

Mean	<i>Pretest</i>	53,34
	<i>Post test</i>	83,10
Jumlah siswa		29
$t_{hitung}$		12,782
$t_{tabel}$		1,701
Df		28
Signifikan		0,000

Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas dengan menggunakan uji t, output pertama menunjukkan hasil rangkuman statistik kedua sampel sebelum dan sesudah mendapat perlakuan, dimana rata-rata *Pre-test* sebelum mendapat perlakuan adalah 53,34 dan rata-rata *Post-test* setelah diberikan perlakuan adalah 83,10. Pada output kedua diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 12,782 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,701 pada frekuensi (dk)  $29-1=28$  dengan tingkat signifikan  $0,00 < 0,05$ . Karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikan  $0,00 < 0,05$  maka menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *Pre-test* dan *Post-test*, sehingga dapat dikatakan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh terhadap kemampuan berpikir



kritis siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Inpres Macanda Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada awal pembelajaran hanya sedikit siswa yang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Namun dengan diterapkannya model *Problem Based Learning* (PBL), siswa mulai aktif dalam setiap pertemuan. Hasil observasi menunjukkan banyak siswa yang aktif menjawab pertanyaan, dan siswa berani untuk mengemukakan pendapatnya secara aktif dan percaya diri. Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa tidak akan merasa bosan saat mengikuti proses pembelajaran dikelas. Untuk lebih jelasnya pembahasan mengenai observasi penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat dilihat pada tabel 4.8 dibawah ini.

**Tabel 4.8 Persentase Keterlaksanaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)**

Persentasi Keterlaksanaan		Interprestasi
Ya	Tidak	
89, 65%	10, 35%	Sangat Baik

Berdasarkan hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran dikelas terlihat bahwa tingkat keterlaksanaan pembelajaran dengan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) sebesar 89,65%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat keterlaksanaan pembelajaran di kelas IV SD Inpres Macanda Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa berupa perlakuan model *Problem Based Learning* (PBL) termasuk dalam kategori sangat baik.

## B. Pembahasan

Penelitian ini terdapat dua variabel. Variabel bebas yaitu model *Problem Based Learning* (PBL) dan variabel terikat yaitu berpikir kritis. Peneliti menggunakan satu kelas sebagai kelas eksperimen yaitu kelas IV SD Inpres Macanda Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Bentuk tes yang diberikan berupa soal *Pre-test* dan *Post-test* sebanyak 10 soal dalam bentuk pilihan ganda, dan 5 soal dalam bentuk essay. Dimana untuk soal *Pre-test* dibagikan sebelum diberikan perlakuan atau sebelum diterapkan model *Problem Based Learning* (PBL), tujuan dilakukan tes ini untuk mengetahui skor siswa sebelum diberi perlakuan (*treatment*) pada materi bagaimana mendapatkan semua keperluan kita. Setelah diberi perlakuan (*treatment*) selesai, selanjutnya diberi tes akhir (*Post-test*). Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 29 orang siswa yang diambil pada siswa Kelas IV SD Inpres Macanda.

Penerapan model pembelajaran memegang peranan penting dalam membantu guru mencapai tujuan pembelajaran dan memudahkan pemahaman siswa. Dengan menggabungkan metode pembelajaran yang menarik, siswa akan lebih memperhatikan dan memahami materi pelajaran secara efektif. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat membangkitkan semangat siswa, mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam perjalanan pendidikannya. Hal ini memerlukan penciptaan lingkungan yang mendorong pembelajaran dan siswa menjadi peran aktif dalam pembelajaran yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman mereka.

Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa karena siswa tidak hanya menerima apa yang diberikan guru, tetapi siswa juga turut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Asriningtyas dkk, (2018 :25) Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang menyajikan masalah untuk dipecahkan dengan kemampuan berpikir yang tinggi. Permasalahan yang disajikan dalam model ini adalah masalah yang benar-benar ada dan dapat dipecahkan oleh siswa. Dengan demikian model ini dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam pembelajaran, terutama dalam memecahkan masalah yang benar-benar ada dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu kelebihan dari model *Problem Based Learning* (PBL) adalah dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa, membantu siswa memecahkan masalah dengan baik, meningkatkan keinginan siswa untuk belajar, membantu siswa mentransfer pengetahuan ke situasi yang berbeda, dan mendorong siswa untuk menjadi lebih kreatif. Kurniasi (Gani, dkk. 2021:55 )

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dikelas IV SD Inpres Macanda menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa sangat rendah sebelum penerapan model *Problem Based Learning* (PBL), dengan nilai rata-rata *Pre-test* sebesar 53,34. Namun, setelah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL), kemampuan berpikir kritis siswa meningkat secara signifikan dengan nilai rata-rata *Post-test* sebesar 83,10. Hasil ini menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* (PB) berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD Inpres Macanda Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran dikelas terlihat bahwa tingkat keterlaksanaan pembelajaran dengan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) sebesar 89,65%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat keterlaksanaan pembelajaran di kelas IV SD Inpres Macanda Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa berupa perlakuan model *Problem Based Learning* (PBL) termasuk dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t, output pertama menunjukkan hasil rangkuman statistik kedua sampel sebelum dan sesudah mendapat perlakuan, dimana rata-rata *Pre-test* sebelum mendapat perlakuan adalah 53,34 dan rata-rata *Post-test* setelah diberikan perlakuan adalah 83,10. Pada output kedua diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 12,782 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,701 pada frekuensi (dk)  $29-1=28$  dengan tingkat signifikan  $0,00 < 0,05$ . Karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikan  $0,00 < 0,05$  maka menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *Pre-test* dan *Post-test*, sehingga dapat dikatakan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Inpres Macanda Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dikelas IV SD Inpres Macanda menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa sangat rendah sebelum penerapan model *Problem Based Learning* (PBL), dengan nilai rata-rata *Pre-test* sebesar 53,34. Namun, setelah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL), kemampuan berpikir kritis siswa meningkat secara signifikan dengan nilai rata-rata *Post-test* sebesar 83,10. Hasil ini menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* (PB) berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD Inpres Macanda Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran dikelas terlihat bahwa tingkat keterlaksanaan pembelajaran dengan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) sebesar 89,65%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat keterlaksanaan pembelajaran di kelas IV SD Inpres Macanda Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa berupa perlakuan model *Problem Based Learning* (PBL) termasuk dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas dengan menggunakan uji t, output pertama menunjukkan hasil rangkuman statistik kedua sampel sebelum dan sesudah mendapat perlakuan, dimana rata-rata *Pre-test* sebelum mendapat perlakuan adalah 53,34 dan rata-rata *Post-test* setelah diberikan perlakuan adalah 83,10. Pada output kedua diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 12,782 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,701 pada frekuensi (dk)  $29-1=28$  dengan tingkat signifikan  $0,00 < 0,05$ . Karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikan  $0,00 < 0,05$  maka menunjukkan terdapat perbedaan yang

signifikan antara hasil *Pre-test* dan *Post-test*, sehingga dapat dikatakan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Inpres Macanda Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

## **B. Saran**

Berdasarkan Hasil pembahasan yang telah disampaikan pada bab sebelumnya diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pembaca, agar ilmu pengetahuan tetap maju peneliti memberikan rekomendasi melalui penelitian ini kepada :

1. Siswa khususnya siswa kelas IV SD Inpres Macanda hendaknya terus menimba ilmu dengan cara bertanya, membaca, mendengarkan dan berdiskusi dengan teman untuk mendapatkan ilmu yang macam-macam
2. Guru khususnya mata pelajaran IPS hendaknya dibiasakan dalam mengadopsi model pembelajaran yang beragam agar siswa lebih mudah beradaptasi dan tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran.
3. Diharapkan bagi para peneliti selanjutnya dapat mengembangkan model pembelajaran baru melalui penelitian atau karya tulis lainnya yang lebih efektif dan kreatif sehingga dapat bermanfaat bagi semua kalangan dalam dunia pendidikan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Affandy, Surakarta H, N S Aminah, and A Supriyanto. 2019. “Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Fluida Dinamis Di SMA Batik 2 Surakarta.” *Jurnal Materi dan Pembelajaran Fisika (JMPPF)* 9(1): 25–33. <https://jurnal.uns.ac.id/jmpf/article/view/31608>.
- Azizah, S N, Berlintina Permatasari, E. S. (2022). Pengaruh Penerapan Absensi Fingerprint Terhadap Disiplin Kerja Aparatur Sipil Negara Pada Bagian Pengadaan Barang/Jasa Sekretariat Kota Bandar Lampung. *Journal Strategy of Management and Accounting Through Research and Technology (SMART)*, 2(1), 67–77.
- Aisyah Nofziarni, Hadiyanto, Yanti Fitria, Alwen Bentri. 2019. “Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning ( PBL ) Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 3(4): 1.9. <https://www.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/5451/pdf>.
- Amalia, Galuh Rizki, and Agustina Tyas Asri Hardini. 2020. “Efektivitas Model Problem Based Learning Berbasis Daring Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V Sekolah Dasar.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 6(3): 424-31. <http://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/384/246>.
- Amir, Nur Fadhillah, Irma Magfirah, and Taufik Malmia, Wa. 2020. “Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) Pada Pembelajaran Tematik Siswa Sekolah Dasar.” *Uniqbu Journal of Social Sciences (UJSS)* 1(2): 22–34. <http://www.ejournal-uniqbu.ac.id/index.php/ujss/article/view/22/32>.
- Anggriani, Dini, and Delfi Eliza. 2023. “Pengaruh Pendekatan STEAM Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Anak Usia 5-6 Tahun.” *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* 13(1): 12–27. <https://journal.upgris.ac.id/index.php/paudia/article/view/paudia.V13i1.17241>.
- Arwati, A, and A M Oktaviani. 2023. “Pengaruh Penggunaan Media Komik Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Dalam Pembelajaran Ips.” *Jurnal Keilmuan dan Pendidikan Dasar* 4(1): 121.38. <https://jurnal.upg.ac.id/index.php/jpc/article/view/538/358>.
- Dewi Ayu Wisnu Wardani. 2023. “Problem Based Learning: Membuka Peluang Kolaborasi Dan Pengembangan Skill Siswa.” *Jurnal Penelitian dan Penjaminan Mutu* 4(1): 1–17.
- Fajri, Chotamul, Adinda Amelya, and Suworo Suworo. 2022. “Pengaruh Kepuasan Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Indonesia Applicad.” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5(1): 369–73. <https://jiip.stkipyapisdampu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/425/342>.



- Fatrah Kaharu. 2021. "Penerapan Metode Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran IPS Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar." *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 7(2): 1.16. <https://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara/article/view/554>.
- Firdaus, Fandu Zakariya, and Utiya Suryanti, Azizah. 2020. "Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Pendekatan SETS Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 4(3): 681–89. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/417>.
- Gani, Resyi A., Wawan Syahiril Anwar, and Syahrizal Aditiya. 2021. "Perbedaan Hasil Belajar Melalui Model Discovery Learning Dan Problem Based Learning." *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)* 4(1): 54.59. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/JPPGuseda/article/view/3192/2191>.
- Halim, Amar. 2022. "Signifikansi Dan Implementasi Berpikir Kritis Dalam Proyeksi Dunia Pendidikan Abad 21 Pada Tingkat Sekolah Dasar." *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi* 3(3): 404.18. <https://jst.publikasiindonesia.id/index.php/jst/article/view/385/684>.
- Haryanti, Yuyun Dwi. 2017. "Model Problem Based Learning Membangun Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Cakrawala Pendas* 3(2). <https://www.unma.ac.id/jurnal/index.php/CP/article/view/596>
- Indriani, Ely. 2021. "Analisis Efektivitas Implementasi Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Siswa SMA Kelas X Se-Kecamatan Mranggen Mata Pelajaran PJOK." *Journal of Physical Activity and Sports (JPAS)* 2(1): 1.11. <https://mahardhika.or.id/jurnal/index.php/jpas/article/view/34/20>.
- Karsiwan, Retnosari Lisa, Lisdiana Anita, Hamer Wellfarina. 2023. "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal Di Lampung." *Journal of Social Science Education* 4(1): 39–52. [https://ejournal.metrouniv.ac.id/index.php/social pedagogy/article/view/6612/3245](https://ejournal.metrouniv.ac.id/index.php/social%20pedagogy/article/view/6612/3245)
- Khumairok, Wardatul, Ana Yuniasti Retno Wulandari, Nur Qomaria, and Laila Khamsatul Muharrami. 2021. "Profil Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Smp Pada Materi Getaran Gelombang Dan Bunyi Menggunakan Soal Berbantuan Prompting Question." *Natural Science Education Research* 4(1): 35–44. <https://journal.trunojoyo.ac.id/nser/article/view/8353/5889>.
- Komariyah, Siti, Ahdinia Fatmala, and Nur Laili. 2018. "Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika." *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika* 4(2): 55.60. <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jp3m/article/view/523>.
- Lutfia, Lusi et al. 2019. "Analisis Kesalahan Menurut Tahapan Kastolan Dan Pemberian Scaffolding Dalam Menyelesaikan Soal Sistem Persamaan Linear Dua Variabel." *Journal On Education* 1(03): 396–303. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/179/149>.

- Mahrani, Sri, and Rora Rizki Wandini. 2022. "Karakteristik Mata Pelajaran IPS." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4(1): 115–23. <https://ummaspul.ejournal.id/JENFOL/article/view/5794/2671>.
- Marsini. 2023. "Pengaruh Penggunaan Metode Proyek Pada Mata Pelajaran IPS Di SDN Ngujung 2 Kabupaten Magetan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV." *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)* 5(2): 104–12. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/ijsse/article/view/10575/4766>
- Nurhayati. 2022. "Penerapan Model Pembelajaran Peta Pikiran Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Dan Keterampilan Menulis Karangan Narasi." *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan* 12(1): 213–120. <https://ejournal.unib.ac.id/diadik/article/view/21389/9892>.
- Nurlaelah, Nurlaelah, and Geminastiti Sakkir. 2020. "Model Pembelajaran Respons Verbal Dalam Kemampuan Berbicara." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 4(1): 113–22.
- Nurmila, Mujirin M Yamin, Nursyam Anwar, Rahmat Ghazali. 2023. "Pengaruh Harga, Kualitas Produk, Dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Toko Mandar Sutera Di Campalagian." *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 2(1): 10.31. <https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/manarang/article/view/2455/1453>.
- Oktaviyanti, Itsna, and Setiani Novitasari. 2019. "Analisis Penerapan Problem Based Learning Pada Mata Kuliah Pendidikan IPS." *Musamus Journal of Primary Education* 2(14):50–58. doi: 10.35724/musjpe.v2i1.1945.
- Pebriyani, Elsa Putri, and Triesninda Pahlevi. 2020. "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X OTKP Di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto." *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 8(1): 47.55. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap/article/view/8162>.
- Petrus Nekong. 2023. "Penerapan Model PBL Berbantuan Media Video Untuk Meningkatkan Kemandirian Dan Prestasi Belajar Materi Keberagaman Kelas XII SMKN 1 Delang Kabupaten Lamandau." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Agama* 4(2): 1092.1108. <https://badanpenerbit.org/index.php/SEMNASPA/article/view/1350>.
- Purnasari, Pebria Dheni, and Yosua Damas Sadewo. 2019. "Penerapan Model Pembelajaran Pbl Dalam Meningkatkan Aktivitas, Minat, Dan Hasil Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas X." *Sebatik* 23(2): 489–97. <https://jurnal.wicida.ac.id/index.php/sebatik/article/view/803>.
- Putra, Hafizh Syahli, and Ike Sylvia. 2022. "Penggunaan Model Pembelajaran Probing Prompting Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Sosiologi Di Kelas X SMA Pembangunan Laboratorium UNP." *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy* 1(3): 273.81. <https://jst.publikasiindonesia.id/index.php/jst/article/view/385.684>

- Rachmawati, Nurul Yuli, and Brillian Rosy. 2020. "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Pemecahan Masalah Pada Mata Pelajaran Administrasi Umum Kelas X OTKP Di SMK Negeri 10 Surabaya." *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9(2): 246-59. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap/article/view/9612/4328>.
- Rahman, S. A., P. Bundu, S. Samad, and ... 2022. "Penanaman Sikap Sosial Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas IV SD Nurul Hasanah." *Indonesian Annual* (2018):93–95.
- Raihana, Fiqqy Hijja. 2023. "Peningkatan Keterampilan Berfikir Siswa Ips Kelas Vii Melalui Metode Inquiry Learning Di Mts Mu'allimat Nu Kudus." *Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia* 3(2): 187-94. <https://ejournal.ia.inponorogo.ac.id/index.php/jiipsi/article/view/1714/599>.
- Riantika, Anatasia. 2024. "Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran PKn Menggunakan Model PBL Berbasis Treasure Hunt Dan QR Code." *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya* 2(1): 201–9. <https://journal.aspirasi.or.id/index.php/Semantik/article/view/278/308>.
- Rosidah, Cholifah Tur. 2018. "Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Menumbuhkembangkan Higher Order Thinking Skill Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2(1): 62–71. [https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal\\_inventa/article/view/1627/1449](https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_inventa/article/view/1627/1449).
- Saputra, Suparno, and Sudarsa Resty Yulistianis. 2019. "Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Di Grand Setiabudi Hotel & Apartment." *Jurnal Bisnis dan Pemasaran* 9(2): 21–31. <https://ejurnal.ulbi.ac.id/index.php/promark/article/view/576/414>.
- Sofiah, Rodatus, Suhartono Suhartono, and Ratna Hidayah. 2020. "Analisis Karakteristik Sains Teknologi Masyarakat (Stm) Sebagai Model Pembelajaran: Sebuah Studi Literatur." *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan* 7(1): 1-18. <https://journal.uniku.ac.id/index.php/pedagogi/article/view/2611/1846>.
- Surat, I Made, and I Dewa Putu Juwana. 2023. "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X Sma Taman Rama Denpasar." *Widyadari Jurnal Pendidikan* 24(1): 148-59. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/widyadari/article/view/2812/1935>.
- Sutikno, Sabry.M. 2019. *Metode & Model-Model Pembelajaran*. Lombok: Holistica.
- Sirajuddin, Andi Ardhilah Wahyudi, A. A. (2023). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning ( Pbl ) Berbasis Aplikasi Math City Map Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sdn 265. 6, 55–63.

- Triansyah, Fadli Agus, Suwatno Suwatno, and Endang Supardi. 2023. "Fokus Penelitian Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Ekonomi: Bibliometrik Analisis 2019-2023." *Jurnal Simki Pedagogia* 6(1): 130–39. <https://www.jiped.org/index.php/JSP/article/view/226>.
- Vera Amalia, Rimba Hamid, Amiruddin B. 2022. "Pengaruh Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran Ipa Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sd Negeri Wangkanapi Kota Baubau." *Journal of Basication* 6: 1–11. <http://job.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/1/1>.
- Virza, Raihana, and Aulia Lestari. 2023. "Penerapan 4c (Communication, Collaboration, Critical Thinking, Creativity) Pada Kurikulum Merdeka Di Tingkat Sma." *Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia* (0435): 15–26. <https://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/Reduplikasi/article/view/2285>.
- Wijayanti, Tri Yudha, and Andi Asmawati Azis. 2015. "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Konsep Sel Dan Jaringan." *Jurnal Biotek* 3(1): 115–23.
- Wulandari, Amelia Putri, Annisa Annisa, Tin Rustini, and Yona Wahyuningsih. 2023. "Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis IPS Siswa Sekolah Dasar." *Journal on Education* 5(2): 2848–56. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/933/732>.
- Yosiana Eskris. 2021. "Meta Analisis Pengaruh Model Discovery Learning Dan Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik Kelas V SD." *Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2(1): 43–52.
- Yuliani, Meri, Muhamad Ridwan Habibi, and Taufik Hidayat. 2023. "Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique (Vct) Tipe Percontohan Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Iii Sdn Sumbek Lombok Tengah." *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan* 4(2): 251–57. <https://ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/nusra/article/view/923/872>

## Daftar Lampiran

Lampiran 1. Analisis Deskriptif.....	59
Lampiran 2. Analisis Inferensial.....	61
Lampiran 3. Lembar Observasi.....	62
Lampiran 4. Modul Ajar .....	65
Lampiran 5. Kisi-Kisi Instrumen .....	95
Lampiran 6. Soal <i>Pre-test</i> dan Kunci Jawaban.....	97
Lampiran 7. Soal <i>Post-test</i> dan Kunci Jawaban.....	106
Lampiran 8. Rubrik Penilaian.....	115
Lampiran 9. Daftar Nilai <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> .....	117
Lampiran 10. Permohonan Kesiediaan Membimbing.....	119
Lampiran 11. Surat Pengantar Penelitian.....	120
Lampiran 12. Surat Permohonan Izin Penelitian .....	121
Lampiran 13. Surat Keterangan Penelitian .....	122
Lampiran 14. Surat Izin Penelitian .....	123
Lampiran 15. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian .....	124
Lampiran 16. Surat Bebas Plagiat.....	125
Lampiran 17. Dokumentasi Penelitian.....	125
Lampiran 18. Riwayat Hidup.....	129



## Lampiran 1. Analisis Deskriptif

### a. Statistik Nilai Berpikir Kritis IPS Siswa

No	Statistik	Nilai Statistik	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	Ukuran Sampel	29	29
3.	Nilai Tertinggi (maximum)	80	95
4.	Nilai Terendah (minimum)	30	60
5.	Selisih (range)	50	35
6.	Nilai Rata-rata	55,34	83,10

### b. Analisis Nilai *Pretest* dan *Posttest*

No	X1 ( <i>Pretest</i> )	X2 ( <i>Posttest</i> )	d = X2- X1	d <sup>2</sup>
1.	40	80	40	1600
2.	30	70	40	1600
3.	50	80	30	900
4.	50	90	40	1600
5.	45	70	25	625
6.	70	85	15	225
7.	60	90	30	900
8.	55	80	25	625
9.	50	80	30	900
10.	60	80	20	400
11.	55	90	35	1225
12.	45	95	50	2500
13.	55	85	30	900
14.	80	85	5	25

15.	55	65	10	100
16.	55	75	20	400
17.	50	75	25	625
18.	80	90	10	100
19.	70	90	20	400
20.	55	90	35	1225
21.	65	85	20	400
22.	50	95	45	2025
23.	65	80	15	225
24.	65	95	30	900
25.	50	90	40	1600
26.	50	90	40	1600
27.	50	85	35	1225
28.	50	60	10	100
29.	50	85	35	1225
	<b>1605</b>	<b>2410</b>	<b>805</b>	<b>26175</b>



## Lampiran 2. Analisis Inferensial

### a. Hasil Uji Hipotesis

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre Test	55,34	29	10,933	2,030
	Post Test	83,10	29	8,906	1,654

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pre Test & Post Test	29	,319	,092

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre Test - Post Test	-27,759	11,694	2,172	-32,207	-23,310	-12,782	28	,000

### Lampiran 3. Lembar Observasi

#### LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN DENGAN MENERAPKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) PADA MATA PELAJARAN IPS

##### 1. Petunjuk

Observer mengamati hal-hal yang menyangkut aspek kegiatan oleh peneliti dengan memberikan penilaian berupa angka (1, 2, 3 atau 4) tentang keterlaksanaan pembelajaran berdasarkan skala penilaian berikut.

1 = Kurang Baik    3 = Baik

2 = Cukup Baik    4 = Sangat Baik

Lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui ketercapaian tujuan dari pembelajaran serta kemampuan dalam mengelola pembelajaran.

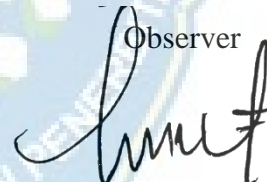
##### 2. Tabel Penilaian

No	Aspek yang diamati	Pertemuan			
		I	II	III	IV
<b>KEGIATAN AWAL</b>					
1.	Mengawali pelajaran dengan salam	4	4	4	4
2.	Mengecek kehadiran siswa	4	4	4	4
3.	Menjelaskan tujuan pembelajaran	4	4	4	4
4.	Menyampaikan materi yang akan dipelajari	4	4	4	4
5.	Melakukan apersepsi	4	4	4	4
<b>KEGIATAN INTI</b>					
6.	Menjelaskan materi dan soal terkait dengan materi yang telah diberikan sebelumnya	4	4	4	4
7.	Membagi siswa beberapa kelompok yang terdiri dari 4 atau 5 orang	4	4	4	4
8.	Membagikan LKPD setiap kelompok	3	3	3	3

9.	Membimbing siswa dalam kelompok Untuk merumuskan masalah, dan Mengajukan hipotesis untuk menemukan jawaban dari suatu masalah melalui pengamatan terhadap hasil percobaan.	4	4	4	4
10.	Memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk memaparkan hasil diskusinya	3	3	3	3
<b>KEGIATAN AKHIR</b>					
11.	Melaksanakan evaluasi	3	3	3	3
12.	Mengarahkan siswa untuk memberikan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari	3	3	3	3
13.	Menutup pembelajaran dengan memberi salam	4	4	4	4
<b>Jumlah</b>		<b>200</b>			
<b>Rata-rata</b>		<b>89,65%</b>			

Makassar, Februari 2024

Observer



Hasan Basri

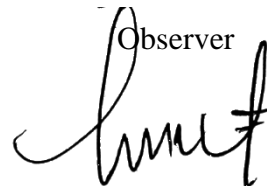
NIM: 105401107920

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DENGAN MENERAPKAN  
MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) PADA MATA  
PELAJARAN IPS**

No	Kegiatan	Pertemuan							
		I		II		III		IV	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Menanggapi apersepsi dari guru	√		√		√		√	
2.	Memperhatikan materi yang dijelaskan	√		√		√		√	
3.	Aktif mengerjakan soal latihan yang diberikan	√		√		√		√	
4.	Masih membutuhkan bimbingan dalam mengerjakan soal	√		√		√		√	
5.	Aktif dalam kegiatan diskusi	√		√		√		√	
6.	Mengerjakan aktivitas lain yang tidak berhubungan dengan proses pembelajaran		√		√		√		√
7.	Keluar masuk kelas		√		√		√		√

Makassar, Februari 2024

Observer



Hasan Basri

NIM: 105401107920

## Lampiran 4. Modul Ajar

**MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA  
IPAS SD KELAS 4**

INFORMASI UMUM	
<b>A. IDENTITAS MODUL</b>	
<b>Penyusun</b>	: <b>Hasan Basri</b>
<b>Instansi</b>	: <b>SD Inpres Macanda</b>
<b>Tahun Penyusunan</b>	: <b>Tahun 2024</b>
<b>Jenjang Sekolah</b>	: <b>SD</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	: <b>Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)</b>
<b>Fase / Kelas</b>	: <b>B / 4</b>
<b>BAB 7</b>	: <b>Bagaimana Mendapatkan Semua Keperluan Kita?</b>
<b>Topik</b>	: <b>A. Aku dan Kebutuhanku B. Bagaimana Aku memenuhi Kebutuhanku? C. Kegiatan Jual Beli Sebagai Salah Satu Pemenuhan Kebutuhan</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	: <b>27 JP</b>
<b>B. KOMPETENSI AWAL</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Mendeskripsikan keragaman budaya dan kearifan lokal di daerahnya masing-masing.</li> <li>❖ Mengetahui manfaat dan pelestarian keragaman budaya di Indonesia.</li> </ul>	
<b>C. PROFIL PELAJAR PANCASILA</b>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia</li> <li>2) Berkebinekaan global</li> <li>3) Bergotong-royong</li> <li>4) Mandiri</li> <li>5) Bernalar kritis, dan Kreatif.</li> </ol>	
<b>D. SARANA DAN PRASARANA</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Sumber Belajar</b> : (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas IV, Penulis: Amalia Fitri, dkk dan Internet), Lembar kerja peserta didik</li> </ul> <p><b>Pengenalan Tema</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Guru bagian Ide Pengajaran</li> <li>• Persiapan lokasi: Lingkungan sekitar sekolah</li> </ul>	

**Topik A. Aku dan Kebutuhanku****Perlengkapan yang dibutuhkan peserta didik:**

- Kartu kebutuhan manusia (lampiran 7.1); alat tulis, buku tulis.

**Persiapan lokasi:**

- Pengaturan tempat duduk berkelompok; perpustakaan untuk anak-anak melakukan studi untuk kegiatan kelompok

**Topik B. Bagaimana Aku memenuhi Kebutuhanku?****B.1 Masa Sebelum Uang Ditemukan****Perlengkapan yang dibutuhkan peserta didik**

- Buku tulis, Alat tulis

**Persiapan lokasi:**

- Pengaturan kelas untuk bermain peran; pengaturan tempat duduk berkelompok.

**B.2 Aku Membutuhkanmu****Perlengkapan peserta didik:**

- Alat tulis, buku tulis

**Persiapan lokasi:**

- Pengaturan tempat duduk berkelompok.

**Topik C. Kegiatan Jual Beli Sebagai Salah Satu Pemenuhan Kebutuhan****Perlengkapan peserta didik:**

- Alat mewarnai;ertas karton/samson (satu lembar untuk masing-masing kelompok).

**Persiapan lokasi:**

- Pengaturan tempat duduk berkelompok; tempat jual beli untuk kegiatan pengamatan.

**Topik Proyek Belajar****Perlengkapan peserta didik:**

- Barang-barang untuk kebutuhan Market Day.

**Persiapan lokasi:**

- Area sekolah untuk lokasi Market Day

**E. TARGET PESERTA DIDIK**

- ❖ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- ❖ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai kemampuan berfikir kritis (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin

**F. MODEL PEMBELAJARAN**

- ❖ *Problem Based Learning* (PBL)
- ❖ Pembelajaran Tatap Muka

## KOMPONEN INTI

### A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

#### ❖ Tujuan Pembelajaran Bab 7 :

1. Mendeskripsikan keragaman budaya dan kearifan lokal di daerahnya masing-masing.
2. Mengetahui manfaat dan pelestarian keragaman budaya di Indonesia.

#### ❖ Tujuan Pembelajaran Pengenalan tema :

1. Peserta didik melakukan aktivitas yang berkaitan dengan tema pembelajaran sebagai pengenalan.
2. Peserta didik menyampaikan apa yang ingin dan akan dipelajari di bab ini.
3. Peserta didik membuat rencana belajar.

#### ❖ Tujuan Pembelajaran Topik A :

1. Peserta didik dapat mengidentifikasi jenis kebutuhan berdasarkan kepentingan.
2. Peserta didik dapat mendeskripsikan perbedaan antara kebutuhan dengan keinginan.
3. Peserta didik dapat mengkategorikan kebutuhan hidupnya dengan membuat tabel skala prioritas.

#### ❖ Tujuan Pembelajaran Topik B :

1. Peserta didik dapat mendemonstrasikan pemenuhan kebutuhan masa sebelum uang ditemukan.
2. Peserta didik dapat mengidentifikasi sejarah singkat beberapa jenis alat tukar dalam kegiatan pemenuhan kebutuhan manusia.
3. Peserta didik mengetahui nilai dan fungsi uang dalam kegiatan ekonomi manusia.
4. Peserta didik mengetahui jenis uang yang digunakan dalam kegiatan jual beli.

#### ❖ Tujuan Pembelajaran Topik C :

1. Peserta didik dapat mengidentifikasi ciri-ciri terjadinya jual beli.
2. Peserta didik dapat mengidentifikasi aktivitas ekonomi yang terjadi pada kegiatan jual beli.
3. Peserta didik dapat memahami proses terjadinya kegiatan ekonomi dalam kegiatan jual beli.
4. Peserta didik dapat menentukan peran produsen, distributor, dan konsumen dalam alur kegiatan ekonomi.

#### ❖ Tujuan Proyek Pembelajaran :

1. Peserta didik dapat memahami ciri-ciri praktik jual beli.

### B. PEMAHAMAN BERMAKNA

#### Topik Pengenalan tema

- ❖ Meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan aktivitas yang berkaitan dengan tema pembelajaran sebagai pengenalan., menyampaikan apa yang ingin dan akan dipelajari di bab ini. dan membuat rencana belajar.



**Topik A. Aku dan Kebutuhanku :**

- ❖ Meningkatkan kemampuan siswa dalam membedakan kebutuhan dan keinginan.

**Topik B. Bagaimana Aku memenuhi Kebutuhanku? :**

- ❖ Meningkatkan kemampuan siswa dalam memenuhi kebutuhan.

**Topik C. Kegiatan Jual Beli Sebagai Salah Satu Pemenuhan Kebutuhan :**

- ❖ Meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami cara untuk dapat memenuhi kebutuhan

**Topik Proyek Pembelajaran :**

- ❖ Meningkatkan kemampuan siswa dalam membedakan kebutuhan, keinginan, memenuhi kebutuhan dan cara untuk dapat memenuhi kebutuhan.

**C. PERTANYAAN PEMANTIK****Pengenalan Topik Bab 7**

1. Apa itu kebutuhan?
2. Apa yang kalian butuhkan dalam hidup?
3. Bagaimana cara kalian dalam mendapatkan sesuatu yang kalian butuhkan?

**Topik A. Aku dan Kebutuhanku**

1. Apa saja kebutuhan manusia?
2. Mengapa manusia memiliki kebutuhan?
3. Apa hubungan kebutuhan dengan keinginan manusia?

**Topik B. Bagaimana Aku memenuhi Kebutuhanku?**

1. Apa yang dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?
2. Apa syarat terjadinya pertukaran barang kebutuhan?
3. Sejak kapan uang dijadikan sebagai alat tukar?
4. Apa nilai dan fungsi uang dalam jual beli?
5. Apa jenis uang yang digunakan dalam kegiatan jual beli?

**Topik C. Kegiatan Jual Beli Sebagai Salah Satu Pemenuhan Kebutuhan**

1. Apa alasan terjadinya jual beli?
2. Di mana saja peristiwa jual beli dapat terjadi?
3. Apa semua kebutuhan langsung kita dapatkan?
4. Menurutmu, bagaimana proses suatu kebutuhan barang atau jasa sampai ke rumah kalian?

**D. KEGIATAN PEMBELAJARAN****Kegiatan Pendahuluan****Kegiatan Orientasi**

1. Peserta didik dan Guru memulai dengan berdoa bersama.
2. Peserta didik disapa dan melakukan pemeriksaan kehadiran bersama dengan guru.

## Pengenalan Topik Bab 7 (2 JP)

### Kegiatan Apersepsi

Persiapan sebelum kegiatan: gambar makanan, pakaian, rumah, dan kebutuhan manusia lainnya.

1. Mulailah kegiatan pengenalan dengan melakukan permainan “Guru berkata:”...”. Setiap instruksi yang menggunakan kata-kata guru berkata maka peserta didik akan mengambil benda di sekitar mereka yang sesuai dengan deskripsi dari guru. Bila tidak ada berarti diam di tempat.
2. Guru dapat memulai dengan instruksi “Guru berkata, ambil benda yang kalian butuhkan untuk belajar.” Guru akan mengulang-ngulang instruksi bervariasi sampai peserta didik mendapat jumlah benda yang dibutuhkan (3-4 benda)
3. Kumpulkan beberapa peserta didik yang tidak mendapat benda apa pun. Minta beberapa peserta didik menyebutkan benda yang ingin mereka ambil. Motivasi mereka menyebutkan alasan mengapa mereka tidak mendapat apa yang dibutuhkan.
4. Setelah itu beralihlah ke kumpulan peserta didik yang berhasil mendapatkan benda atau barang yang diinstruksikan. Minta mereka untuk menyebutkan fungsi barang tersebut ketika belajar. Setelah itu minta mereka untuk memilih 1 barang saja yang benar-benar mereka butuhkan dan memberikannya kepada orang-orang yang belum mendapatkan benda atau barang apa pun.



**Tips:** Guru dapat memberikan peraturan terlebih dahulu sebelum melakukan permainan ini. Salah satunya adalah tidak berebut saat mengambil barang. Peserta didik yang memegang benda duluan adalah yang mendapatkan benda pertama kali. Cara mengambil barang bisa disesuaikan dengan besar ruangan. Berjalan cepat, berjalan zig-zag, atau melompat. Atur ruang kelas agar anak-anak dapat bergerak dengan nyaman.

5. Selanjutnya, berikan tantangan kepada peserta didik untuk membuat sebuah bentuk suatu bangun ruang dari benda yang mereka miliki. Guru meminta peserta didik mencari solusi dari masalah ini.



**Tips:** Guru dapat mengarahkan peserta didik untuk melakukan kerja sama, bertukar barang, atau menggunakan benda secara bergantian.

6. Guru dapat memulai memberikan prolog tentang kebutuhan, dengan memulai pernyataan “Manusia pada dasarnya memiliki kebutuhan akan sesuatu yang penting untuk kelangsungan hidupnya.” Pernyataan tersebut dilanjutkan dengan informasi bahwa kebutuhan itu berkembang dan tidak terbatas karena manusia selalu menginginkan hal-hal yang lebih dari yang ia miliki. Beri pernyataan bahwa ternyata ada batasan dari pemenuhan kebutuhan itu, yaitu terbatasnya barang kebutuhan yang tersedia. Beri contoh alasan kelompok peserta didik yang tidak mendapatkan kebutuhannya saat itu.
7. Tempelkanlah beberapa gambar makanan, pakaian, dan rumah. Ukur kemampuan peserta didik dengan bertanya: “Apakah kalian membutuhkan benda-benda pada gambar?”. Saat ada yang menjawab, lanjutkan dengan pertanyaan “Apakah kebutuhan itu?” dan “Apa yang kalian butuhkan dalam hidup kalian?”



**Tips:** Guru dapat mengumpulkan terlebih dahulu jawaban peserta didik. Gali informasi alasan peserta didik membutuhkan barang yang mereka sebutkan dan apa yang terjadi bila kebutuhan itu tidak terpenuhi.

8. Arahkan peserta didik mengamati gambar pembuka bab 7 pada Buku Siswa. Ajak mereka menilai kebutuhan mereka terhadap benda-benda pada gambar. Jika ada yang menjawab butuh, gali lebih lanjut dengan bertanya mengapa? Apa yang terjadi jika kamu tidak mendapatkan kebutuhan tersebut?
9. Di akhir penjelasan tentang kebutuhan, bangun ketertarikan dan rasa ingin tahu peserta didik dengan bertanya: “Bagaimana cara kalian memenuhi kebutuhan kalian?”
10. Sampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam bab ini dan elaborasikan dengan apa yang ingin diketahui peserta didik mengenai pemenuhan kebutuhan dalam hidupnya.



Untuk proyek belajar bab ini, peserta didik akan membuat market day. Agar proses proyek ini dapat berjalan optimal, ada baiknya memikirkan cara agar peserta didik mendapatkan modal awal untuk proyek ini. Modal awal dapat didiskusikan misalnya dari hasil menabung uang jajan anak selama beberapa minggu atau didiskusikan dengan orang tua dan disesuaikan dengan kemampuan ekonomi keluarga peserta didik. Ketika saatnya memasuki proyek belajar, kegiatan bisa dimulai dengan berdiskusi mengenai barang atau jasa yang akan diperjual belikan. Lebih jelas mengenai kegiatan proyek bisa dilihat di buku peserta didik bagian Proyek Belajar.



### Kegiatan Inti

#### Pengajaran Topik A: Aku dan Kebutuhanku (6 JP)



Mari Mencari Tahu



#### Persiapan sebelum kegiatan:

- Siapkan kartu kebutuhan manusia (lampiran 7.2). Guru dapat menambahkan dengan situasi-situasi yang lain.
- Alternatif lain bisa dengan kartu yang diisi narasi/teks, seperti “Apa yang terjadi bila Aga dan Dara tidak memberikan bekal mereka pada lan?”

1. Lakukan kegiatan literasi dengan narasi teks pembuka topik A di Buku Siswa.
2. Lanjutkan diskusi sampai identifikasi kebutuhan sehari-hari dengan mengajukan pertanyaan esensial bab ini.
3. Berikan pemahaman kepada peserta didik mengenai jenis kebutuhan manusia yang ada pada informasi guru. Keluarkan kartu situasi dan arahkan siswa untuk mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan pada setiap kartu.
4. Arahkan peserta didik untuk kegiatan sesuai instruksi pada Buku Siswa. Berikan contoh cara mengisi tabel pada papan tulis.



**Tips:** Untuk peserta didik yang mengalami kesulitan beri 2-3 contoh yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pandu peserta didik tersebut untuk memasukkan ke dalam tabel Contoh makan, minum, membeli baju. Beri gambaran kondisi. Misal, jika kalian merasa lapar sekarang, berarti makan itu penting atau tidak penting saat ini? Mendesak atau tidak mendesak? Bimbing peserta didik untuk menuliskan jawaban dalam tabel.

5. Jika sudah, arahkan peserta didik duduk berpasangan dengan teman sebelah dan menceritakan alasan mengapa memilih pengelompokan kebutuhan tersebut.
6. Dari hasil berbagi tersebut, ajak peserta didik berpikir, apakah semua manusia memiliki yang sama? Adakah yang berbeda? Mengapa? Lanjutkan diskusi sampai peserta didik memahami bahwa kebutuhan manusia beragam, ada yang sama (seperti makanan, rumah, dsb) ada juga yang berbeda. Benda yang sama bisa jadi mendesak bagi seseorang, namun bisa jadi tidak mendesak bagi yang lainnya.



**Lakukan Bersama**

1. Mulailah dengan kegiatan literasi dengan teks “Kebutuhan Manusia” pada Buku Siswa.
2. Lanjutkan diskusi sampai peserta didik cukup memahami mengenai kebutuhan primer, sekunder, dan tersier.
3. Lakukan variasi pembagian kelompok dengan permainan sederhana.
4. Arahkan peserta didik untuk berkumpul dengan kelompoknya dan membawa tabel pada kegiatan sebelumnya.
5. Berikan pengarahan kegiatan kelompok sesuai instruksi di Buku Siswa.
6. Arahkan peserta didik untuk kembali melihat macam-macam kebutuhan menurut kepentingannya dan kaitkan dengan waktu pemenuhan kebutuhan seperti sekarang, mendesak, dan akan datang.
7. Bimbing peserta didik yang kesulitan dengan mempelajari kembali infografis yang ada pada Buku Siswa.
8. Pandu kegiatan diskusi untuk membahas hasil diskusi kelompok. Saat kegiatan diskusi, ajukan pertanyaan untuk melatih peserta didik berpikir kritis.
  - a. Mengapa kalian berpendapat bahwa benda ini termasuk kebutuhan primer?
  - b. Apa menurut kalian kebutuhan itu dapat digantikan oleh kebutuhan lainnya?
  - c. Bagaimana tanggapan kelompok lain mengenai, apakah setuju benda tersebut merupakan sebuah kebutuhan primer? Apa alasannya?
9. Pandu peserta didik untuk menuliskan kesimpulan atau hasil diskusi tiap kelompok berupa *mind map* atau peta pikiran. Tuliskan kesimpulan mengenai batasan sebuah kebutuhan itu termasuk ke dalam kebutuhan primer, sekunder, atau tersier.

## **Pengajaran Topik B: Bagaimana Aku Memenuhi Kebutuhanku (6 JP)**

### **B.1 Masa Sebelum Uang Ditemukan**



**Mari Mencari Tahu**



**Persiapan sebelum kegiatan:**

- Siapkan kartu gambar bentang alam seperti pegunungan, pantai, sungai, lembah dan tempat tinggal guru mengajar.
- Selebar kertas kosong untuk masing-masing peserta didik.
- Apabila tidak memungkinkan menggunakan gambar, guru dapat menggunakan teks atau tulisan bentang alam.

1. Mulailah dengan kegiatan literasi pada teks pembuka Topik B di Buku Siswa. Lanjutkan diskusi dengan memberikan pertanyaan mengapa manusia memiliki kebutuhan?
2. Pandu peserta didik untuk mengidentifikasi kebutuhan yang dihasilkan atau diproduksi di daerah tempat tinggal dengan pertanyaan berikut.
  - a. Apa kebutuhan yang dapat dihasilkan di daerah kita (bisa tingkat desa, kota/kabupaten, atau provinsi)?
  - b. Apakah semua kebutuhan tersedia di daerah kalian tinggal?
  - c. Bagaimana cara kalian mendapatkan kebutuhan yang tidak ada di sekitar kalian?
  - d. Menurut kalian bisakah kita memenuhi semua kebutuhan kita sendiri? Jelaskan!
3. Beri pertanyaan pembuka pada peserta didik untuk menjadi ide kegiatan ini. “Lalu bagaimana manusia mendapatkan kebutuhannya pada zaman dulu?”
4. Berikan pengarahan kepada peserta didik tentang kegiatan yang akan dilakukan, yaitu bermain peran. Guru dapat memberikan peraturan permainan sebagai latar belakang cerita permainan peran kali ini, yaitu:
  - a. Peserta didik menjadi penjelajah waktu yang kembali ke zaman batu melalui mesin waktu.
  - b. Belum ada uang ditemukan di zaman ini.
  - c. Peserta didik akan dibawa ke daerah yang berbeda.
  - d. Peserta didik akan memilih daerah tempat mereka akan pergi.
  - e. Tempelkan gambar bentang alam dan minta peserta didik menentukan kemana mereka akan pergi.

**Tips:**



- Jadikan peraturan permainan ini sebuah cerita narasi di mana guru bertindak sebagai naratornya.
- Suasanakan lingkungan kelas mirip seperti zaman batu dan membuat gerbang mesin waktu.
- Jadikan pilihan gambar bentang alam ini sebagai sarana untuk pembentukan kelompok peserta didik (4-5 kelompok)
- Tentukan jumlah peserta didik yang bisa dikirimkan ke suatu daerah. Contoh yang dapat dikirimkan ke daerah pantai hanya 6 atau 7 orang. tujuannya agar ada penyebaran yang merata tiap kelompoknya.

5. Cek pemahaman peserta didik tentang hasil kebutuhan yang ada di tempat tujuannya dengan pertanyaan sebagai berikut.
  - a. Di mana tempat tujuan kalian?
  - b. Apa saja hasil bumi, atau sumber daya alam yang terdapat di daerah tujuan kalian?
6. Arahkan kelompok untuk mendiskusikan hasil bumi di daerah tujuannya dan menuangkan dalam bentuk gambar sesuai instruksi pada Buku Siswa.



7. Setelahnya, arahkan kelompok untuk mendiskusikan pertanyaan yang ada pada Buku Siswa. Ketika menjelaskan berikan contoh kasus dan cara menuliskannya ke dalam tabel.
8. Simpan tabel diskusi untuk digunakan pada pertemuan berikutnya.



**Tips:** Untuk membuat kegiatan lebih menyenangkan, guru dapat melakukan pemilihan kelompok dan persiapan gambar hasil bumi sehari sebelumnya. Ajak peserta didik menggunakan kostum sesuai dengan daerah tujuan masing-masing. Misal daerah sawah membawa capping dan cangkul.



### Lakukan Bersama

1. Minta peserta didik untuk menyiapkan kembali tabel dan gambar hasil buminya.
2. Berikan pengarahan kegiatan bermain peran sesuai panduan di Buku Siswa.  
Guru dapat menambahkan peraturan baru, yaitu karena musim kemarau yang berkepanjangan kelompok tiap daerah terpaksa harus mendapatkan kebutuhan yang tidak dimiliki saat itu demi keberlangsungan hidup kelompoknya.



**Tips:** Ingatkan peserta didik agar pemenuhan kebutuhan dilakukan dengan cara yang baik, tidak merugikan suatu pihak, dan tidak dengan kekerasan. Guru dapat memberikan petunjuk kepada peserta didik untuk bekerjasama, bertukar barang, memberi dan lain-lain.

3. Arahkan setiap kelompok untuk memajang gambar hasil Bumi nya sehingga bisa dilihat oleh kelompok lain.
4. Beri waktu kelompok untuk memikirkan dan mengeksekusi strateginya.
5. Setelah selesai, arahkan setiap kelompok untuk mendiskusikan pertanyaan pada Buku Siswa.
6. Pandu kegiatan presentasi agar setiap kelompok bisa menyampaikan strategi dan hasil kegiatan mereka.

## B.2 Aku Membutuhkanmu



### Mari Mencari Tahu



#### Persiapan sebelum kegiatan:

- Minta peserta didik melakukan wawancara kepada keluarganya mengenai jenis uang, contoh, dan ciri-cirinya. Sampaikan kegiatan ini di hari sebelumnya.
- Pada kegiatan Lakukan Bersama, peserta didik akan mengamati uang kertas dan logam. Minta peserta didik untuk menyimpan sebagian uang jajan mereka. Guru juga sebaiknya menyiapkan pecahan-pecahan uang kecil untuk mereka amati.

1. Lakukan kegiatan literasi dengan teks “Berkenalan dengan Uang” pada Buku Siswa.
2. Ajukan pertanyaan pada peserta didik untuk mengetahui pemahaman mereka tentang uang.

- a. Pernahkah kalian jajan? Bagaimana kalian bisa mendapatkan jajanan kalian itu? Kalian tukar dengan apa jajanan kalian dari penjualnya?
  - b. Pernahkah kalian ikut dengan orang tua berbelanja kebutuhan kalian?
  - c. Coba ingat saat kalian mendapatkan buku tulis baru dari orang tua kalian ketika berbelanja. Meskipun kalian sudah punya buku tulis lain di rumah, apakah buku tulis lama itu yang kalian tukarkan dengan buku tulis yang baru?  
Atau bagaimana cara orang tua kalian mendapatkan buku tulis baru itu?
3. Lakukan diskusi sampai mengarah pada kebutuhan tersebut dipenuhi dengan menukarnya dengan uang.
  4. Pandu peserta didik untuk berkegiatan wawancara sesuai dengan panduan di Buku Siswa. Berikan waktu sekitar 30 menit untuk kegiatan wawancara ini.



#### Lakukan Bersama

1. Bagi peserta didik ke dalam kelompok.
2. Pandu peserta didik untuk melakukan kegiatan sesuai dengan panduan Buku Siswa. Berilah contoh cara mengamati dan menuliskan hasilnya dalam tabel.
3. Selesai membuat tabel, arahkan untuk diskusi kelompok dengan pertanyaan pada Buku Siswa.
  - a. Apa fungsi uang?  
**Sebagai alat tukar.**
  - b. Apakah hanya uang logam dan kertas yang dapat dijadikan alat pembayaran?  
**Tidak, ada uang giral juga uang elektronik. Bisa saja siswa dengan pengetahuannya menjawab “ya”. Tidak apa, sampaikan pengetahuan ini saat kegiatan pembahasan.**
  - c. Apakah ada alat pembayaran lain yang kalian ketahui?  
**Bervariasi.**
4. Lakukan kegiatan diskusi untuk membahas hasil tabel dan pertanyaan di atas. Guru dapat melakukan tanya jawab pada akhir kegiatan sebagai diskusi lebih lanjut bagi peserta didik:
  - a. Perhatikan bahan pembuat uang pada tabel kalian. Menurut kalian apa alasan pemilihan bahan-bahan pembuat uang tersebut?  
**Ada dalam Informasi untuk Guru.**
  - b. Apa saja hal yang harus dilakukan agar uang tidak dapat ditiru?  
**Ada dalam Informasi untuk Guru.**
  - c. Apa kalian pernah membayar barang atau kebutuhan selain menggunakan uang? Sebutkan!  
**Bervariasi.**
  - d. Bila kalian memiliki uang banyak, apa yang akan kalian lakukan?  
**Bervariasi. Motivasi peserta didik untuk menabung.**



## Pengajaran Topik C: Kegiatan Jual Beli Sebagai Salah Satu Cara Pemenuhan Kebutuhan (6 JP)



### Mari Mencari Tahu



#### Persiapan sebelum kegiatan:

Siapkan beberapa tempat jual beli yang bisa dijadikan tempat pengamatan peserta didik. Mintalah kesediaan dari pemilik untuk menjadi bagian dari proses pembelajaran. Pastikan peserta didik menerapkan etika dan sopan santun saat berkegiatan.

1. Lakukan kegiatan literasi dengan narasi Topik C pada Buku Siswa.
2. Lanjutkan diskusi dengan bertanya pengalaman peserta didik dalam kegiatan jual beli, tujuannya, serta tawar-menawar.
3. Bagi peserta didik dalam kelompok terdiri dari 3-5 orang.
4. Pandu peserta didik untuk melakukan kegiatan pengamatan sesuai panduan pada Buku Siswa. Berikan contoh cara mengamati serta bagaimana mengisi tabel pengamatan.
5. Arahkan lokasi mana saja yang bisa dijadikan tempat pengamatan untuk peserta didik. Sepakati waktu untuk kegiatan pengamatan.
6. Pandulah kegiatan diskusi untuk membahas hasil pengamatan tersebut dengan memberikan pertanyaan:
  - a. Apakah kalian dapat mengisi semua kolom tabel?
  - b. Berapa banyak tempat jual beli yang kalian dapatkan?
  - c. Apa ciri utama kegiatan jual beli yang kalian dapatkan?
  - d. Apa saja kegiatan yang terjadi pada proses jual beli itu?
7. Ajak peserta didik lainnya mengambil kesimpulan alasan terjadinya jual beli sesuai dengan hasil pengamatan di buku peserta didik.



### Lakukan Bersama

1. Lakukan kegiatan literasi pada teks “Kegiatan Ekonomi” di Buku Siswa.
2. Ajak peserta didik mengidentifikasi kegiatan ekonomi pada ilustrasi Banu dan pengirim paket, serta siapa yang berperan sebagai produsen, distributor, dan konsumen dalam ilustrasi tersebut.
3. Berikan pemahaman kepada peserta didik mengenai kegiatan ekonomi melalui skema alur kegiatan ekonomi.
4. Pandu peserta didik melalui kegiatan pengamatan sesuai instruksi pada Buku Siswa. Tujuan pengamatan yaitu mengidentifikasi kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi pada peristiwa jual beli yang ada di sekitar mereka. Tentukan beberapa tempat jual beli yang berbeda tiap kelompoknya untuk mendapatkan variasi jawaban.
5. Sepakati waktu yang diberikan untuk kegiatan ini.
6. Beri waktu setiap kelompok untuk menceritakan hasil pengamatannya secara bergantian.
7. Bagikan kertas samson/karton untuk masing-masing kelompok. Arahkan peserta didik untuk menuangkan hasil pengamatannya dalam bentuk mind map. Sampaikan

informasi apa saja yang perlu ada dalam mind map tersebut. Contohnya ada 3 alur kegiatan ekonomi, pelaku, contoh barang, dan gambar pendukung.

8. Pandulah kegiatan presentasi untuk masing-masing kelompok (lihat variasi jenis kegiatan presentasi di Panduan Umum Buku Guru).

#### Kegiatan alternatif:

Guru bisa mengajak peserta didik untuk melakukan kegiatan kunjungan (*fieldtrip*) ke tempat produksi yang ada atau dekat dengan lingkungan sekitar. Sesuaikan skala tempat produksi dengan kondisi daerah dan perizinan. Berikan penjelasan kepada peserta didik bahwa kunjungan kali ini peserta didik akan melakukan:

1. Pengamatan langsung proses produksi.
2. Melakukan wawancara kepada pemilik atau orang yang dapat dijadikan narasumber untuk menjelaskan proses kegiatan produksi bahan mentah menjadi bahan jadi, proses pengiriman sampai informasi siapa saja yang mengkonsumsi kebutuhan yang diproduksi di tempat tersebut.
3. Kegiatan kunjungan ini dapat diintegrasikan dengan pelajaran lain yang selaras dengan tujuan pembelajaran.
4. Peserta didik akan membuat skema alur produksi, distribusi, dan konsumsi dari tempat produksi tersebut sebagai laporan kunjungan/*fieldtrip*. Beri keterangan peran masing-masing bagian.



**Tips:** Lakukan survei terlebih dahulu ke tempat produksi yang layak dan nyaman untuk dikunjungi oleh sejumlah peserta didik. Guru dapat meminta kesediaan pemilik atau orang yang dapat dijadikan narasumber oleh peserta didik dan beri beberapa catatan yang informasi apa yang harus diterima oleh peserta didik. Ingatkan peserta didik untuk bersikap sopan dan santun sebelum, saat, dan setelah melakukan kunjungan.

### Proyek Pembelajaran (9 JP)

Persiapan proyek belajar:

1. Untuk memandu proyek belajar, lihat Panduan Proyek Belajar pada Panduan Umum Buku Guru.
2. Guru dapat mengatur peserta didik melakukan proyek ini di sekolah secara berkelompok (1-2 orang) atau masing-masing. Sesuaikanlah dengan kondisi/kemampuan ekonomi masing-masing peserta didik.
3. Guru dapat membuat musyawarah untuk pemilihan ketua, sekretaris, dan peran lainnya.
4. Sepakati waktu diadakannya *market day* bersama pihak sekolah. Lakukan kerjasama dengan orang tua, pamong, atau pihak terkait lainnya untuk mendukung kegiatan *market day* ini.
5. Perhatikan izin keramaian saat melakukan kegiatan ini.
6. Bagikan Lembar Pengerjaan Proyek (lampiran 7.1) pada masing-masing peserta didik dan berikan penjelasan mengenai cara menggunakan lembar kerja tersebut.
8. Informasikan rubrik penilaian kepada peserta didik di awal.

#### Tahap 1: Mencari Informasi

- Instruksikan kepada peserta didik untuk mencari tahu barang yang dibutuhkan oleh adik-adik kelas atau pengunjung *market day*. Arahkan peserta didik untuk melakukan

pengamatan di kantin sekolah, melakukan sampel wawancara dari beberapa orang yang akan menjadi target pengunjung atau memberikan angket jenis-jenis makanan, minuman dan barang (seperti aksesoris atau mainan) yang disukai.

- Peserta didik dapat menjual barang-barang di *market day* dengan 3 cara, yaitu memproduksi sendiri (produsen) atau mengambil dagangan dari produsen lain (distributor). Cari informasi sebanyak yang mereka butuhkan. Minta peserta didik menuliskan semua hasil pencarian informasi ini di buku catatan mereka masing-masing.

### **Tahap 2: Merencanakan dan Menghitung**

- Instruksikan agar peserta didik membuat rencana barang kebutuhan yang akan dijual pada *market day*.
- Pandu mereka berhitung harga dasar yang peserta didik butuhkan untuk mengadakan barang dagangan tersebut. Libatkan orang tua untuk membantu peserta didik.
- Ingatkan peserta didik untuk memperhatikan kemampuan beli pengunjung. Dampingi peserta didik saat menentukan harga jual dan jumlah barang dagangan yang akan dijual.

### **Tahap 3: Rancangan Denah dan Tempat Berjualan serta Penyajian**

- Adakan musyawarah untuk merancang denah, tempat berjualan dan ide penyajian barang kebutuhan yang akan dijual.
- Berikan peserta didik beberapa contoh gambar tampilan tempat berjualan serta penyajian makanan, minuman dan barang dagangan lain yang dirasa menarik.
- Jika memungkinkan ajak peserta didik untuk menghias pasarnya nanti. Minta peserta didik membuat daftar benda/kebutuhan lain yang dibutuhkan pada kegiatan *market day*.

### **Tahap 4: Hari Berjualan**

- Pandu peserta didik untuk menyiapkan alat dan bahan yang mereka butuhkan.
- Beri instruksi untuk datang lebih awal agar dapat mempersiapkan tempat berjualannya dengan baik.
- Beritahukan waktu persiapan, waktu dimulai, dan waktu diakhirinya *market day* sehingga peserta didik dapat mengatur waktunya dengan baik.
- Ingatkan peserta didik untuk menjaga kebersihan sebelum, saat, dan setelah proyek *market day* berlangsung.
- Minta peserta didik mencatat jumlah barang kebutuhan yang terjual dan tidak terjual pada hari itu.



**Tips:** Sebaiknya peserta didik menyiapkan pecahan uang kembalian yang dibutuhkan dalam transaksi jual beli hari itu. Jika dilakukan secara berkelompok, arahkan peserta didik untuk berbagi peran. Misalnya penjual yang melayani pembeli, kasir, bertanggung jawab pada keuangan, dan pencatatan. Pembagian peran dapat digilir dengan ketentuan waktu sehingga setiap peserta didik mendapat pengalaman peran yang sama.

### **Tahap 5: Refleksi**

- Lakukan kegiatan refleksi dengan pertanyaan pada Buku Siswa. Untuk memandu peserta didik, lihat bagian refleksi di Panduan Umum Buku Guru. Bimbing juga peserta didik untuk melengkapi lembar perencanaan proyek.

- Minta peserta didik untuk menuliskannya di buku catatan dan pilih beberapa orang untuk mengungkapkan hasil refleksinya.

#### Kegiatan Alternatif:

- Minta bantuan orang tua, guru lain untuk mengabadikan proyek ini.
- Peserta didik dapat menuliskan hasil refleksi mereka pada kertas berwarna.
- Buatlah galeri foto dan hasil refleksi peserta didik tentang kegiatan proyek ini. Foto dan hasil refleksi dapat dipasang di majalah dinding sekolah.



### Kegiatan Penutup

1. Guru memberikan refleksi
2. Siswa dapat menyimpulkan isi materi pada pembelajaran hari ini.
3. Siswa mengkomunikasikan kendala yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran hari ini.
4. Guru meminta peserta didik untuk melakukan Tugas lembar kerja peserta didik (LKPD).
5. Guru Bersama siswa menutup kegiatan dengan doa dan salam.

### Kegiatan Keluarga

Mari kita libatkan keluarga untuk menyelaraskan suasana belajar di rumah dengan sekolah. Untuk mendukung proses belajar peserta didik saat belajar di tema ini, keluarga bisa mengajak peserta didik untuk melakukan kegiatan-kegiatan berikut.

- Melibatkan peserta didik berdiskusi dan memberikan pendapat dalam belanja bulanan kebutuhan keluarga.
  - Menentukan skala prioritas dalam kehidupan sehari-hari.
  - Jika memiliki koleksi uang yang digunakan pada masa lalu dapat dijadikan sebagai bahan referensi perbandingan dengan jenis uang yang beredar pada masa kini.
  - Melakukan kegiatan yang bertujuan untuk melakukan praktik jual beli.
  - Mengajak peserta didik untuk menunjukkan sikap toleran dalam perbedaan di lingkungannya
  - Mengajak peserta didik untuk berinteraksi dengan tempat jual beli.
- Berikan ruang untuk keluarga dapat berkonsultasi dengan guru apabila mengalami hambatan atau kendala dalam melakukan kegiatan-kegiatan di atas.

## E. REFLEKSI

### Topik A: Aku dan Kebutuhanku



Mari Refleksikan

(Untuk memandu peserta didik, lihat bagian refleksi di Panduan Umum Buku Guru)

1. Mengapa kalian memiliki kebutuhan?

**Bervariasi, berhubungan dengan kelangsungan hidup.**

2. Apakah kebutuhan hidup kalian sama dengan kebutuhan hidup temanmu/orang lain?

**Bervariasi, namun setiap orang memiliki beberapa kebutuhan serupa seperti sandang, pangan, papan. Namun ada juga yang memiliki kebutuhan yang berbeda.**

3. Apa hal yang menentukan bahwa kebutuhan itu utama atau tidak?

**Kepentingan, waktu, faktor kemampuan, mendesak dan penting, urgensi).**

4. Apakah kalian dapat memaksakan kebutuhan kalian kepada orang lain?

**Jawaban bisa ditekankan pada setiap orang memiliki kebutuhan yang berbeda-beda dan kemampuan yang juga berbeda untuk memenuhinya.**

5. Mana yang lebih utama kebutuhan atau keinginan?

**Kebutuhan yang lebih utama dipenuhi, kalau masih mampu dan keinginan itu termasuk ke dalam kebutuhan yang akan datang, bisa direncanakan.**

6. Menurutmu bagaimana caranya menentukan urutan kebutuhan masing-masing?

**Tentukan urutan prioritasnya. Penuhi atau laksanakan sesuai dengan urutan prioritasnya.**

## Topik B: Bagaimana Aku memenuhi Kebutuhanku?



Mari Refleksikan

### B.1 Masa Sebelum Uang Ditemukan

(Untuk memandu peserta didik, lihat bagian refleksi di Panduan Umum Buku Guru)

1. Semua pertanyaan pada refleksi topik ini bervariasi karena berdasarkan pengalaman peserta didik pada simulasi kegiatan barter.
2. Pandu peserta didik melakukan refleksi sesuai Panduan Umum Buku Guru.
3. Instruksikan pada peserta didik untuk menuliskan hasil refleksi mereka menjadi sebuah *mind map* sederhana seperti pada contoh ilustrasi di Buku Siswa.



Mari Refleksikan

### B.2 Aku Membutuhkanmu

(Untuk memandu peserta didik, lihat bagian refleksi di Panduan Umum Buku Guru)

1. Menurut kalian, apa sebenarnya fungsi uang?

**Bervariasi, namun jawaban akan berkaitan sebagai alat tukar.**

2. Apa jenis uang yang beredar di sekitar kalian?

**Bervariasi, namun umumnya uang kertas dan logam.**

3. Apa saja yang biasanya kamu lakukan dengan uangmu?

**Bervariasi.**

4. Mengapa kita harus berhati-hati dalam menerima dan mengeluarkan uang?

**Bervariasi, bisa karena adanya uang palsu, agar tidak boros, dsb.**

5. Bagaimana cara mengatur uang yang baik?

**Bervariasi, ingatkan kembali peserta didik pada tabel prioritas yang mereka buat di topik sebelumnya.**



### Topik C: Kegiatan Jual Beli Sebagai Salah Satu Pemenuhan Kebutuhan



Mari Refleksikan

(Untuk memandu peserta didik, lihat bagian refleksi di Panduan Umum Buku Guru)

1. Menurut kalian, apa syarat terjadinya jual beli?

**Ada keterbatasan kebutuhan, tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri, dsb.**

2. Menurutmu, bagaimana caranya untuk memenuhi kebutuhan apabila barang atau jasa tidak tersedia dari lingkungan sekitar kita?

**Mencari dari tempat lain, membeli dari warung atau tempat jual beli lainnya, membeli di marketplace atau toko daring.**

3. Apa saja proses yang terjadi pada kegiatan ekonomi yang ada di sekitarmu?

**Bervariasi, namun melibatkan kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi.**

4. Apakah kamu pernah berperan menjadi produsen, distributor, atau konsumen?

Jelaskan!

**Bervariasi. Namun setidaknya peserta didik pernah berperan sebagai konsumen.**

5. Setelah mempelajari alur kegiatan ekonomi, bagaimana sebaiknya kamu bersikap terhadap barang-barang yang kamu pakai?

**Bervariasi. Dapat lebih hemat, mencari alternatif kebutuhan, dsb.**



**Tips:** Gunakan teks pada Belajar Lebih Lanjut untuk memberikan kesadaran bagi peserta didik bahwa kebanyakan barang yang mereka konsumsi melewati serangkaian proses yang panjang. Tidak jarang juga bahkan bahan mentah didatangkan dari luar negeri. Elaborasikan pemahaman ini terhadap sikap dan kebiasaan yang harus diubah terkait dengan pola konsumsi.

### Refleksi Guru

Agar proses belajar selanjutnya lebih baik lagi, mari lakukan refleksi diri dengan menjawab pertanyaan berikut.

1. Apa yang sudah berjalan baik di dalam kelas? Apa yang saya sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini? Apa yang tidak saya sukai?
2. Pelajaran apa yang saya dapatkan selama pembelajaran?
3. Apa yang ingin saya ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan/hasil pembelajaran?
4. Dengan pengetahuan yang saya dapat/miliki sekarang, apa yang akan saya lakukan jika harus mengajar kegiatan yang sama di kemudian hari?
5. Kapan atau pada bagian mana saya merasa kreatif ketika mengajar? Mengapa?
6. Pada langkah ke berapa peserta didik paling belajar banyak?
7. Pada momen apa peserta didik menemui kesulitan saat mengerjakan tugas akhir mereka?
8. Bagaimana mereka mengatasi masalah tersebut dan apa peran saya pada saat itu?

Guru dapat menambahkan pertanyaan refleksi sesuai kebutuhan.

9. ....

10. ....

## F. ASESMEN / PENILAIAN

### Penilaian

#### Contoh Rubrik Penilaian Proyek *Market Day!*

No	Kriteria Penilaian	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Butuh Perbaikan
1	Peserta didik dapat menyebutkan jenis kebutuhan barang yang dijual (primer, sekunder, atau tersier).					
2	Peserta didik dapat menyebutkan alasan mengapa memilih barang kebutuhan tersebut.					
3	Peserta didik dapat menceritakan proses mendapatkan barang dagangan tersebut					
4	Peserta didik dapat menceritakan siapa saja yang berperan sebagai produsen, distributor, dan konsumen pada proyek market day ini.					



### Uji Pemahaman

#### A. Aku dan Kebutuhanku

Kalian adalah seorang pelajar. Sebutkan 10 buah benda atau barang yang kalian butuhkan. Urutkan benda tersebut dari yang paling penting sampai bisa ditunda. Jelaskan alasannya.

Apakah sebuah keinginan dapat menjadi sebuah kebutuhan?

Mengapa?

#### B. Bagaimana Aku Memenuhi Kebutuhanku?

Buatlah urutan peristiwa cara pemenuhan kebutuhan manusia mulai dari sebelum uang ditemukan sampai sesudah uang ditemukan.



### **C. Kegiatan Jual Beli sebagai Salah Satu Pemenuhan Kebutuhan**

Pilihlah satu barang yang ada di sekitar kalian! Gambarkan alur perjalanan barang tersebut mulai dari pengolahan sampai ke penggunaan. Beri keterangan siapa yang terlibat dalam proses perjalanan tersebut. Jelaskan perannya dalam proses tersebut!

#### **Kunci Jawaban**

#### **A. Aku dan Kebutuhanku**

Jawaban pada setiap peserta didik akan bervariasi.

Untuk peserta didik yang kesulitan, Guru dapat memberikan ulang panduan pokok tulisan yang harus dibuat seperti seperti pada kegiatan di topik A.

#### **B. Bagaimana Aku Memenuhi Kebutuhanku?**

Untuk peserta didik yang mengalami kesulitan, pandu mereka mengingat kembali tahapan pemenuhan kebutuhan manusia sebelum dan sesudah uang ditemukan.

#### **Jawaban yang diharapkan:**

Sistem barter → barang berharga sebagai alat tukar → uang logam dan uang kertas  
→ uang digital, atm, uang elektronik

#### **C. Kegiatan Jual beli Sebagai Salah Satu Pemenuhan Kebutuhan.**

Jawaban pada setiap peserta didik akan bervariasi.

Untuk peserta didik yang mengalami kesulitan, pandu mereka mengingat kembali tahapan pengamatan di warung atau narasi percakapan Banu dengan kurir paket.

Pada jawaban peserta didik diharapkan ada:

- aktivitas kegiatan ekonomi: produksi → distribusi → konsumsi;
- pelaku kegiatan ekonomi: produsen, distributor, konsumen;
- perjalanan barang pada setiap pelaku.

## **G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL**

### **Pengayaan**

- Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai di atas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan.

### **Remedial**

- Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mencapai CP.

**LAMPIRAN****A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK****LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) LAMPIRAN 7.1**

Nama : .....

Kelas : .....

Petunjuk!

Lampiran 7.1 Kartu Kebutuhan Manusia


**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) LAMPIRAN 7.2**

Nama : .....

Kelas : .....

Petunjuk!

Lampiran 7.2 Lembar Perencanaan Proyek	
Proyek Market Day	
Tujuan proyek	
Barang yang dijual:	
Alasan :	
Alat dan bahan yang dibutuhkan:	
Langkah persiapan proyek market day:	
Yang saya ketahui sebelum proyek ini berlangsung	
Yang baru saya ketahui saat proyek ini berlangsung	



Yang saya rasakan setelah proyek ini berlangsung	
Kegiatan Ekonomi yang terjadi	Pelaku Ekonomi yang Nampak
Produksi :	Produsen:
Distribusi	Distributor
Konsumsi:	Konsumen
Simpulan (Tuliskan apakah tujuannya tercapai atau tidak, jika belum tercapai sertakan alasannya)	

<b>Nilai</b>	<b>Paraf Orang Tua</b>

## B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

### Topik A: Aku dan Kebutuhanku

#### Bahan Bacaan Guru

Kebutuhan adalah segala sesuatu yang harus dimiliki atau diperlukan oleh seseorang untuk bertahan hidup dan memiliki kehidupan yang layak. Jenis kebutuhan manusia bermacam-macam. Bila dilihat dari kepentingan atau intensitasnya, kebutuhan manusia terbagi menjadi 3, yaitu:

1. Kebutuhan primer & Kebutuhan mutlak dan utama dari setiap individu yang harus dipenuhi. Jika kebutuhan tersebut tidak dapat dipenuhi, maka individu tersebut akan terancam kehidupannya.

Terdapat 3 macam kebutuhan primer, diantaranya:

- a. **Pangan**, adalah kebutuhan utama yakni makanan dan minuman.
- b. **Sandang** adalah kebutuhan utama akan pakaian yang melindungi tubuh manusia dari lingkungan.
- c. **Papan** adalah kebutuhan utama akan tempat tinggal untuk berlindung.

2. Kebutuhan sekunder & Kebutuhan yang muncul setelah kebutuhan primer dapat terpenuhi.

Contoh: telepon genggam, kendaraan, sepatu, dan sebagainya.

3. Kebutuhan tersier & Kebutuhan yang ada atau dapat dipenuhi setelah kebutuhan primer dan sekunder terpenuhi.

Kebutuhan tersier ini biasanya berupa kebutuhan barang mewah untuk memperlihatkan jenjang sosial seseorang atau dapat berfungsi sebagai hiburan.

Contoh mobil mewah, pergi berlibur, villa, barang bermerk dan sebagainya.

Kebutuhan ini dapat berbeda-beda pada setiap individunya. Tergantung kemampuan ekonomi dan profesi seseorang.

Sebuah kebutuhan bisa jadi berawal dari sebuah keinginan. Keinginan untuk menjadi lebih baik dan hidup lebih layak. Keinginan merupakan fungsi tambahan yang ingin dimiliki. Jika tidak terpenuhi, maka tidak akan mengganggu kelangsungan hidup seseorang. Namun, keinginan pun harus didasari dengan kemampuan diri masing-masing individu. Bila tidak terkontrol dengan baik, keinginan akan membuat kelangsungan hidup tidak berjalan dengan baik. Maka dari itu, ada baiknya waktu pemenuhan kebutuhan diutamakan terlebih dahulu. Bagaimana mengatur urutan kebutuhan berdasarkan waktunya?

Kebutuhan manusia berdasarkan waktu adalah:

- a. **Kebutuhan sekarang** & kebutuhan yang harus segera dipenuhi dan tidak dapat ditunda
- b. **Kebutuhan mendesak** & kebutuhan yang tiba-tiba muncul dan bersifat sangat kritis, sehingga dapat mengancam nyawa jika tidak dipenuhi.
- c. **Kebutuhan yang Akan Datang** & kebutuhan yang dapat dipenuhi di kemudian hari dan dapat ditunda sebab sifatnya yang tidak mendesak. Kebutuhan ini dapat direncanakan terlebih dahulu.

Pada topik ini peserta didik akan mengenal tentang berbagai jenis kebutuhan manusia berdasarkan kepentingannya. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui pengamatan sederhana akan melatih kemampuan analisis peserta didik dengan cara mengelompokkan kebutuhan sehari-hari. Dengan bekal pegelompokkan kebutuhan masing-masing individu, peserta didik akan belajar berdiskusi secara berkelompok untuk mendeskripsikan kebutuhan berdasarkan urutan kepentingan dan urgensi (mendesak). Disini guru berperan aktif untuk menguatkan pemahaman tentang skala prioritas. Peserta didik akan mempresentasikan hasil diskusi secara berkelompok dan bergantian mendengarkan tanggapan dari kelompok lain dengan menjaga sikap santun selama kegiatan berlangsung. Kemudian dari pemahaman tersebut peserta didik akan diajak berpikir kritis melalui kegiatan refleksi serta diharapkan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

### Bahan Bacaan Peserta Didik



Sumber: freepik.com/freepik

Pernahkah kalian mengalami kejadian seperti Ian? Ketika kalian merasa lapar, kira-kira apa yang kalian butuhkan, ya? Kalian membutuhkan makanan untuk menghilangkan rasa lapar. Minum untuk menghilangkan haus. Ini dinamakan kebutuhan. Lalu, apakah kebutuhan manusia hanya makan dan minum? Yuk, kita pelajari lebih lanjut!

### Topik B: Bagaimana Aku memenuhi Kebutuhanku?

#### Bahan Bacaan Guru

Salah satu cara manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya adalah dengan bekerja. Nelayan bekerja di tengah laut untuk mendapatkan ikan. Petani bekerja membajak sawah untuk menghasilkan padi yang dapat dikonsumsi atau dimakan bersama keluarga. Namun ada kalanya kebutuhan manusia tidak dapat terpenuhi. Ada beberapa faktor yang memengaruhi terbatasnya pemenuhan kebutuhan manusia.

#### 1. Kondisi geografis

Letak suatu daerah sangat memengaruhi bentuk aktivitas pemenuhan kebutuhan manusia. Contoh untuk orang yang tinggal di daerah pantai, secara geografis berbatasan dengan laut. Hal ini menyebabkan orang-orang yang tinggal di daerah ini mayoritas hanya dapat menghasilkan kebutuhan yang bersumber pada daya alam laut seperti ikan, kerang, rumput laut, dan sebagainya. Kebutuhan pangan orang yang tinggal di laut seperti padi, baju, atau hasil pertanian pasti akan terbatas mengingat kebutuhan ini banyak terdapat di daerah dataran rendah. Begitu juga dengan orang yang tinggal dataran tinggi mungkin cukup sulit untuk mendapatkan kebutuhan lauk pauk seperti ikan karena kondisi geografisnya yang jauh dari pantai atau laut.

#### 2. Sumber Daya Alam

Sumber daya alam yang dimiliki setiap daerah pasti berbeda-beda dan cukup beragam tergantung dengan kondisi geografis yang dimiliki daerah tersebut. Bagi orang yang tinggal di daerah dataran rendah sumber daya alam hasil tanah akan melimpah ruah, sementara orang yang tinggal di daerah dataran tinggi memiliki keterbatasan itu

#### 3. Sumber Daya Manusia



Tidak semua orang memiliki keahlian yang mumpuni dalam melakukan pengolahan sumber daya alam yang dimiliki daerahnya. Sehingga butuh orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidup tersebut.

Pada topik ini peserta didik akan diperkenalkan bagaimana manusia memenuhi kebutuhan hidupnya dan uang sebagai alat tukar. Kegiatan pembelajaran diawali dengan bermain peran seolah-olah peserta didik berada pada suatu kondisi terbatas. Guru akan berperan sebagai narator yang mengarahkan daya berpikir kritis mereka untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut. Peserta didik dapat bergotong royong dalam membangun dan menciptakan situasi yang mendukung permainan peran. Kegiatan diskusi, wawancara, dan literasi yang dilakukan secara mandiri merupakan kegiatan selanjutnya peserta didik dalam mencari informasi pada topik ini. Guru dapat membantu dengan menguatkan pemahaman serta meluruskan miskonsepsi. Kemudian dari pemahaman tersebut peserta didik akan diajak berpikir kritis berupa peta pikiran dalam kegiatan refleksi.

### **B.1 Masa Sebelum Uang Ditemukan**

Sistem barter adalah sistem tukar barang yang digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan manusia pada masa sebelum uang ditemukan. Pada awalnya setiap orang berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya melalui usaha sendiri. Usaha yang dilakukan antara lain adalah berburu, membuat pakaian sendiri dari bahan-bahan sederhana, serta mencari buah-buahan untuk dikonsumsi sendiri. Perkembangan selanjutnya manusia dihadapkan pada kenyataan bahwa apa yang dilakukannya tidak cukup memenuhi seluruh kebutuhannya. Keterbatasan kebutuhan, kondisi geografis, dan sumber daya alam memaksa manusia untuk bertukar barang kebutuhan pada masa itu.

Pada tahap awal manusia melakukan pertukaran antara barang dengan barang dari kelompok yang saling membutuhkan. Inilah yang menjadi cikal bakal sistem barter, yaitu sistem jual beli barang ditukar dengan barang.

#### **Kelebihan sistem barter:**

1. Cukup mudah karena hanya bertukar suatu barang dengan barang jenis lainnya.
2. Mendapat barang bernilai di atas barang yang ditukar.
3. Adanya keinginan yang sama (keinginan saling bertukar barang)
4. Barang dapat ditukar berdasarkan kesepakatan.

#### **Kelemahan sistem barter**

1. Sulit mendapatkan orang yang bertukar dengan barang yang dibutuhkan.
2. Sulit memperoleh barang yang memiliki nilai pertukaran yang seimbang atau hampir sama nilainya.
3. Sulit menemukan orang yang sama-sama ingin bertukar barang yang saling dibutuhkan.
4. Tidak ada nilai ukur yang pasti.
5. Hanya dapat dilakukan dalam skala kecil.
6. Membutuhkan waktu untuk mencapai kesepakatan.

### **B.2 Aku Membutuhkanmu**

#### **Ada dua jenis fungsi uang**

1. Fungsi asli



- Uang sebagai nilai tukar  $\Rightarrow$  digunakan sebagai nilai yang dapat ditukarkan untuk mendapat suatu barang atau kebutuhan.
- Uang sebagai alat ukur  $\Rightarrow$  digunakan sebagai nilai hitung besaran suatu barang atau kebutuhan. Contoh Anton ingin membeli sebuah tas senilai Rp50.000,00, ini menunjukkan Anton cukup membayar uang sejumlah Rp50.000,00 untuk sebuah tas.

## 2. Fungsi turunan

- Uang sebagai alat pembayaran  $\Rightarrow$  untuk membayar tanpa ditukar dengan benda, jasa, atau barang apa pun. Contohnya membayar pajak kendaraan bermotor, pajak bumi dan bangunan.
- Uang sebagai penunjuk harga  $\Rightarrow$  menunjukkan harga/nilai dari suatu barang. Contoh ketika di supermarket bisa kita lihat harga 1 kg mangga adalah Rp11.500,00, harga pensil adalah Rp5.600,00.
- Uang sebagai alat pembayaran hutang.
- Uang sebagai alat penimbun kekayaan. Contoh seperti menabung yang dapat digunakan saat ada keperluan mendesak.

## Jenis uang

Berdasarkan pengelompokannya, jenis uang dibagi menjadi 4 yaitu:

### 1. Berdasarkan bahan pembuatnya

- Uang logam terbuat dari logam, emas, atau perak dan nominalnya kecil seperti Rp100,00, Rp200,00, Rp500,00, dan Rp1.000,00
- Uang kertas dibuat agar tidak mudah robek, luntur, dan tahan terhadap air. Nominalnya besar contohnya Rp10.000,00, Rp20.000,00, atau Rp100.000,00

### 2. Berdasarkan nilai

- *Full bodied money* (bernilai penuh) merupakan uang yang nilai intrinsiknya sama dengan nilai nominal, misalnya nilai emas pada uang logam Rp500 bernilai sama dengan nominalnya.
- *Representative full bodied money* (tidak bersifat penuh) yaitu nilai intrinsik lebih kecil dari nilai nominal. Biasanya terdapat pada jenis uang kertas.

### 3. Berdasarkan lembaga yang menerbitkan

- Uang kartal diterbitkan oleh Bank Sentral yaitu Bank Indonesia serta digunakan oleh seluruh masyarakat dalam bentuk logam dan kertas.
- Uang giral diterbitkan oleh bank umum dalam bentuk cek atau bilyet giro

Uang Kartal	Uang Giral
Berlaku dan digunakan di seluruh lapisan masyarakat.	Berlaku dan hanya digunakan di kalangan masyarakat tertentu saja.
Nominal sudah tertera dan terbatas.	Nominal harus ditulis lebih dahulu sesuai dengan kebutuhan, dan nominalnya tidak terbatas

Dijamin oleh pemerintah.	Hanya dijamin oleh bank yang mengeluarkan saja.
Ada kepastian pembayaran seperti yang tertera dalam nominal uang.	Belum ada kepastian pembayaran dan lembaga yang mengeluarkannya

#### 4. Berdasarkan kawasan

- Uang lokal hanya berlaku disuatu negara tertentu, misalnya mata uang peso hanya dapat digunakan di negara Filipina.
- Uang regional berlaku di suatu kawasan yang lebih luas daripada uang lokal, misalnya mata uang euro dapat digunakan untuk beberapa negara yang ada di benua Eropa seperti Jerman, Spanyol, Austria, Spanyol, dan lain-lain.
- Uang internasional berlaku di seluruh dunia sebagai standar pembayaran, contohnya US dollar.

#### Syarat uang

Uang yang telah disepakati oleh masyarakat harus memenuhi 7 syarat sebagai berikut.

- a. Diterima secara umum (*acceptability*) yakni kegunaannya harus diterima sebagai alat tukar, penimbun kekayaan, atau pembayar utang.
- b. Ada jaminan artinya harus dijamin pemerintah sehingga penggunaannya untuk berbagai keperluan dapat dipercaya oleh masyarakat.
- c. Nilainya stabil (*stability of value*) artinya tidak naik-turun (*fluktuatif*) agar orang bersedia menjadikannya alat tukar.
- d. Mudah disimpan (*storable*), yaitu bentuk fisik uang tidak terlalu besar atau membutuhkan tempat penyimpanan yang besar.
- e. Mudah dibawa (*portability*), yaitu uang mudah dipindah alihkan dan tidak menyulitkan pengguna untuk membawanya bepergian.
- f. Tidak mudah rusak (*durability*) agar dapat digunakan atau tahan untuk jangka waktu yang lama.
- g. Mudah dibagi (*divisibility*), yaitu memiliki pecahan nominal yang senilai dan dapat dibagi. Contohnya uang Rp100.000,00 dapat dipecah menjadi 2 lembar uang Rp50.000,00 atau 1 lembar uang Rp50.000,00, 2 lembar uang Rp20.000,00 dan 1 lembar uang Rp10.000,00. Fungsi pecahan nominal ini untuk memudahkan pengembalian uang dalam suatu transaksi.

### Bahan Bacaan Peserta Didik



Sumber: [hipwee.com/iradat](http://hipwee.com/iradat)

Dalam kehidupan, manusia membutuhkan berbagai barang untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Dari mana kalian mendapatkan semua keperluan tersebut? Perhatikan percakapan Mia dan Dara pada gambar. Ibu Mia membutuhkan telur dan tepung untuk membuat kue. Ibu warung menyediakan kebutuhan tersebut. Ibu Mia memerlukan ibu warung untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun, apakah kemudahan seperti ini sudah berlangsung lama dan terjadi di semua tempat? Keterbatasan itulah yang akhirnya membuat seseorang memerlukan orang lain. Seseorang memerlukan jasa orang lain yang menyediakan kebutuhan itu. Pernahkah kalian ingin tahu bagaimana cara manusia pada zaman dahulu memenuhi kebutuhannya?

### Topik C: Kegiatan Jual Beli Sebagai Salah Satu Pemenuhan Kebutuhan

#### Bahan Bacaan Guru

Kegiatan masyarakat Indonesia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sangat beragam. Ada yang bekerja di sawah, ladang, berjualan di pasar, bekerja di kantor, bekerja di pabrik, maupun pengemudi kendaraan. Semua bentuk kegiatan itu dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu produksi, distribusi, dan konsumsi.

#### 1. Kegiatan Produksi

Produksi merupakan kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan. Contoh kegiatan produksi antara lain pabrik sepatu, perajin anyaman, dan penjahit pakaian. Kegiatan petani mulai dari menanam, memanen sampai mengolah gabah jadi beras merupakan kegiatan produksi. Kegiatan produksi tidak hanya memproduksi barang saja, tetapi juga jasa. Guru, penerjemah, dosen, jaksa adalah contoh kegiatan produksi jasa. Orang yang melakukan kegiatan produksi disebut **produsen**.

Proses kegiatan produksi memiliki 3 tahapan:



Gambar 7.1 Proses produksi pada susu cair

## **2. Kegiatan Distribusi**

Kegiatan penyaluran barang maupun jasa dari produsen ke konsumen. Orang yang melakukan kegiatan distribusi disebut sebagai distributor. Adapun lembaga-lembaga yang menjadi pelaku distribusi seperti agen, pedagang besar atau grosir, dan pengecer.

## **3. Kegiatan Konsumsi**

Kegiatan konsumsi merupakan kegiatan menggunakan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan. Contohnya kita membeli tahu di pasar. Tahu tersebut kemudian diolah menjadi masakan untuk dikonsumsi. Dengan demikian kita telah melakukan kegiatan konsumsi. Selain makan dan minum, kegiatan konsumsi yang dilakukan manusia adalah menggunakan telepon, membeli pakaian, membeli alat-alat tulis, dan membeli barang elektronik. Orang yang melakukan kegiatan konsumsi disebut

### **konsumen.**

Kegiatan ekonomi merupakan kegiatan suatu perusahaan atau suatu masyarakat untuk memproduksi barang dan jasa maupun mengonsumsi barang dan jasa tersebut.

Tujuannya adalah:

1. Untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan memanfaatkan sumber daya.
2. Untuk membantu sesama manusia.
3. Meningkatkan mutu dan jumlah produksi.
4. Mencari keuntungan atau laba.

Pada topik ini peserta didik akan mengenal jual beli sebagai salah satu cara pemenuhan kebutuhan dan kegiatan ekonomi. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui pengamatan sederhana akan melatih kemampuan analisis peserta didik dalam mengidentifikasi syarat terjadinya kegiatan jual beli. Kegiatan ini juga melatih peserta didik untuk berinteraksi dengan orang lain di luar teman dan gurunya. Setelah itu peserta didik akan belajar mencari informasi secara mandiri terkait urutan kegiatan ekonomi melalui kegiatan identifikasi dan literasi. Dari informasi yang didapatkannya, peserta didik akan belajar berdiskusi dan guru dapat membantu dengan menguatkan pemahaman serta meluruskan miskonsepsi. Kemudian dari pemahaman tersebut peserta didik akan diajak berpikir kritis melalui kegiatan refleksi serta diharapkan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.



## Bahan Bacaan Peserta Didik



Sumber: freepik.com/yanadjana

Pernahkah kalian pergi ke pasar? Percakapan di atas merupakan gambaran jual beli yang dilakukan oleh manusia sebagai salah satu pemenuhan kebutuhan hidupnya. Ibu Mira membutuhkan sayuran untuk dimasak sebagai makanan. Ibu Mira berperan sebagai **pembeli**. Penjual sayur berperan sebagai yang menjual kebutuhan atau **penjual**. Pasar sendiri adalah **tempat jual beli**.

Namun, ada juga barang yang tidak dapat ditawar. Biasanya ini terjadi pada barang yang sudah mencatumkan harga di kemasannya. Biasanya ini ada di supermarket atau pusat perbelanjaan.

### C. GLOSARIUM

Peserta didik akan belajar mengenai salah satu cara pemenuhan kebutuhan dengan interaksi dan transaksi dengan orang lain. Pembahasan dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan manusia berdasarkan kepentingan. Dari pemahaman ini, peserta didik diharapkan dapat mengurutkan prioritas kebutuhan utama di atas sebuah keinginan. peserta didik akan belajar urutan peristiwa pemenuhan kebutuhan manusia dari sistem barter yang kemudian berkembang menjadi transaksi jual beli. Dalam pembahasan tentang jual beli inilah peserta didik akan dikenalkan pada konsep uang yang digunakan sebagai nilai tukar standar untuk memudahkan transaksi.

Peserta didik akan terlibat dalam kegiatan berdiskusi baik dalam kelompok besar maupun kecil yang diharapkan bisa melatih sikap peserta didik untuk menyimak saat berdiskusi (akhlak mulia). Dari kegiatan praktik jual beli saat proyek belajar juga diharapkan dapat melatih karakter gotong royong pada setiap peserta didik. Keseluruhan aktivitas tersebut bisa disesuaikan dengan kondisi sekolah masing-masing.

Aktivitas-aktivitas di bab ini bisa dikaitkan dengan pelajaran Matematika (nilai nominal uang, mendemonstrasikan bagaimana uang dipertukarkan untuk mendapatkan nilai manfaat yang dibutuhkan), Bahasa Indonesia (melakukan presentasi, wawancara, mengumpulkan data), dan PPKn (musyawarah dan pembagian tanggung jawab saat proyek belajar).

#### D. DAFTAR PUSTAKA

- Ash, Doris. 1999. *The Process Skills of Inquiry*. National Science Foundation, USA.
- Loxley, Peter, Lyn Dawes, Linda Nicholls, dan Babd Dore. 2010. *Teaching Primary Science*. Pearson Education Limited.
- Murdoch, Kath. 2015. *The Power of Inquiry: Teaching and Learning with Curiosity, Creativity, and Purpose in the Contemporary Classroom*. Melbourne, Australia. Seastar Education.
- Pearson Education Indonesia. 2004. *New Longman Science 4*. Hongkong: Longman Hong Kong Education.
- Tjitrosoepomo, Gembong. 2016. *Morfologi Tumbuhan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Winarsih, Sri. 2019. *Seri Sains Perkembangbiakan Makhluk Hidup*. Semarang: Alprin.
- <https://online.kidsdiscover.com/infographic/photosynthesis/>. Diunduh pada 13 Oktober 2020.
- <https://www.dkfindout.com/us/animals-and-nature/plants/>. Diunduh pada 13 Oktober 2020.
- <https://ssec.si.edu/stemvisions-blog/what-photosynthesis/>. Diunduh pada 13 Oktober 2020.
- <https://ipm.missouri.edu/ipcm/2012/7/corn-pollination-the-good-the-bad-and-the-uglypt-3/>. Diunduh pada 13 Oktober 2020.
- <https://online.kidsdiscover.com/unit/bees/topic/bees-and-pollination/>. Diunduh pada 14 Oktober 2020.
- <https://www.britannica.com/browse/Plants/>. Diunduh pada 14 Oktober 2020.
- <https://www.nationalgeographic.org/encyclopedia/desert-biome/>. Diunduh pada 14 Oktober 2020.
- <https://kids.britannica.com/scholars/article/root/83899/>. Diunduh pada 14 Oktober 2020.
- <https://www.britannica.com/science/pollination/>. Diunduh pada 14 Oktober 2020.
- <https://www.britannica.com/science/propagation-ofplants/>. Diunduh pada 14 Oktober 2020.
- <https://www.britannica.com/science/seed-plant-reproductive-part/>. Diunduh pada 31 Oktober 2020.
- <https://kids.britannica.com/students/article/leaf/275410/>. Diunduh pada 31 Oktober 2020.
- <https://www.nationalgeographic.org/activity/save-the-plankton-breathe-freely/>. Diunduh pada 31 Oktober 2020.
- <https://www.nationalgeographic.com/animals/mammals/a/african-elephant/>. Diunduh pada 5 November 2020.
- [https://www.researchgate.net/publication/324505764\\_Gardeners\\_of\\_the\\_forest\\_effects\\_of\\_seed\\_handling\\_and\\_ingestion\\_by\\_orangutans\\_on\\_germination\\_success\\_of\\_peat\\_forest\\_plants/](https://www.researchgate.net/publication/324505764_Gardeners_of_the_forest_effects_of_seed_handling_and_ingestion_by_orangutans_on_germination_success_of_peat_forest_plants/). Diunduh pada 5 November 2020.

### Lampiran 5. Kisi-kisi Instrumen

#### Kisi-Kisi Instrumen *Post-Test* Kemampuan Berpikir Kritis IPS

Satuan Pendidikan : SD Inpres Macanda  
 Tahun Ajaran : 2023/2024  
 Kelas/ Semester : IV/ II (Genap)  
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPAS)  
 BAB : 7 ( Bagaimana Mendapatkan Semua  
 Kebutuhan Kita)  
 Bentuk Soal : Pilihan Ganda dan Essay  
 Jumlah Soal : 15

Capaian Pembelajaran (CP)	Tujuan Pembelajaran (TP)	Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis						Nomor Soal	Jumlah Soal
		C1	C2	C3	C4	C5	C6		
Peserta didik mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, mengenal nilai mata uang dan mendemonstrasikan bagaimana uang digunakan untuk mendapatkan nilai manfaat/memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.	Siswa dapat mengenal cara mendapatkan barang kebutuhan				✓			1,2,5,8,9,13	6
	Siswa dapat mengaitkan pemahaman terhadap kebutuhan dan keinginan dengan nilai guna barang dan skala prioritas				✓			6,7,15,11	4
	Siswa dapat mengenali nilai uang sebagai alat tukar dalam jual beli				✓			4,10,14	3



	Siswa dapat menjelaskan alur kegiatan ekonomi dalam kegiatan jual beli sebagai salah satu cara pemenuhan kebutuhan manusia				✓			3,12	2
--	--	--	--	--	---	--	--	------	---



**Lampiran 6. Soal Pre-test dan Kunci Jawaban**

**SOAL PRE-TEST KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS IPS  
TAHUN AJARAN 2023/2024**

Nama :  
Kelas :  
No. Absen :

**Petunjuk Umum :**

1. Tulislah Nama, Kelas, dan Nomor absen pada lembar jawaban!
2. Bacalah setiap soal dengan dengan sebaik-baiknya!
3. **Berilah Tanda Silang ( X ) Pada Huruf A, B, C Atau D Pada Jawaban Yang Benar**

**A. Soal Pilihan Ganda (PG)**

**No.**

1. Perhatikan Gambar dibawa ini.!

1.



3.



2.



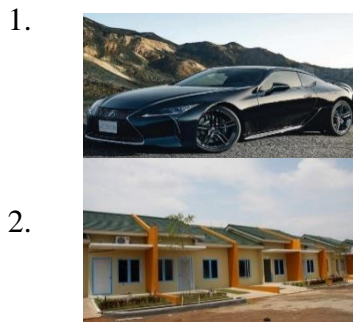
4.



Pak Dani merupakan seorang yang berprofesi sebagai driver ojek online. Urutkanlah dengan tepat kebutuhan primer yang dibutuhkan oleh Pak dani ditunjukkan pada nomor...

- A. 1 dan 2
- B. 2 dan 3
- C. 3 dan 4
- D. 2 dan 4

2. Perhatikan Gambar di bawa ini!



Kebutuhan primer adalah kebutuhan pokok yang dibutuhkan oleh manusia. Urutkanlah dengan tepat kebutuhan-kebutuhan primer yang ditunjukkan pada gambar nomor...

- A. 1 dan 2
- B. 1 dan 3
- C. 3 dan 4
- D. 4, 3 dan 2

3. Perhatikan Gambar di bawa ini!



Dimas merupakan karyawan swasta yang bekerja di kantor. Urutan benda yang harus dibeli Adit dari yang paling penting yaitu....

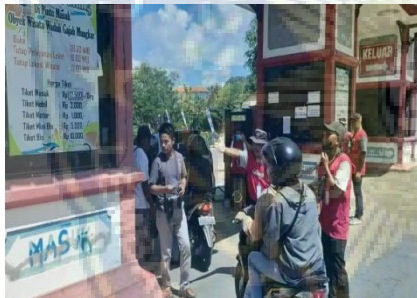
- A. 1-2-3-4
- B. 2-3-4-1
- C. 1-4-3-2
- D. 4-1-2-3

4. Perhatikan Gambar dibawa ini.!



Tania menabung uang jajan pada celengan ayam favoritnya. Dia akan menggunakan uangnya untuk tamasya pada libur semester nanti. Uang yang dimiliki Tania digunakan untuk memenuhi kebutuhan...

- A. Sekarang
  - B. Mendesak
  - C. Yang akan datang
  - D. Papan
5. Perhatikan Gambar dibawa ini.!



Pak Tono mengajak keluarganya berkunjung ke kebun binatang. Pada pintu masuk Pak Tono membeli tiket. Tiket tersebut termasuk kebutuhan....

- A. Yang akan datang
- B. Sekarang
- C. Mendesak
- D. Sandang

6. Perhatikan gambar dibawa ini.!

1.



2.



3.



4.



Fajar merupakan seorang yang berprofesi sebagai fotografer. Urutkanlah dengan tepat kebutuhan primer yang dibutuhkan oleh Fajar ditunjukkan pada nomor....

- A. 3 dan 1
- B. 1 dan 2
- C. 4 dan 1
- D. 2 dan 4

7. Perhatikan Gambar dibawa ini.!



Fadil dan orang tua nya sedang berbelanja di toko indomaret dekat rumahnya. Ciri kegiatan jual beli pada gambar diatas adalah...

- A. Barang bisa di tawar
- B. Barang sudah dilengkapi dengan lebel harga
- C. Pembeli membayar pada pemilik toko
- D. Tempat nya tidak nyaman

8. Perhatikan Gambar dibawa ini.!



Tania memerlukan buku untuk dibaca. Dia menukarkan pisangnya dengan buku milik anton. Tania memenuhi kebutuhannya dengan cara..

- A. Bertani
- B. Pembayaran uang
- C. Barter
- D. Merampas

9. Perhatikan Gambar dibawa ini.!



Fatima merupakan seorang siswa baru kelas IV SD Inpres macanda, Urutkanlah dengan tepat kebutuhan primer yang dibutuhkan oleh fatimah untuk kelancaran belajarnya di kelas ditunjukkan pada nomor...

- A. 1 dan 2
- B. 2 dan 4
- C. 4 dan 3
- D. 2 dan 3



10. Perhatikan kebutuhan manusia berikut.!

- 1) Makanan
- 2) Obat bagi orang sakit
- 3) Kebutuhan rekreasi
- 4) Membaca buku
- 5) Beribadah

Menurut sifatnya, contoh kebutuhan rohani ditunjukkan nomor...

- A. 1 dan 3
- B. 2 dan 4
- C. 3 dan 5
- D. 4 dan 5



**B. Soal Essay**

11. Perhatikan Gambar dibawa ini.!



Tini dan ibu nya pagi-pagi berangkat ke pasar membeli beras dan sayur, guna untuk memenuhi kebutuhan hidup nya sehari-hari. Jelaskan apa yang dimaksud dengan kebutuhan..?

Jawab..

.....

.....

.....

12. Perhatikan gambar dibawa ini.!



Wulan merupakan siswa kelas II SD Inpres Macanda, sebelum berangkat kesekolah wulan diberikan uang jajan oleh ibu nya, setelah jam pemebelajaran selesai wulan dan teman-teman nya pergi ke kantin sekolah untuk membeli makanan. Fungsi uang pada gambar diatas adalah..?

Jawab..

.....

.....

.....

13. Perhatikan gambar dibawa ini!



Ari akan berangkat sekolah, tetapi hujan deras. Ternyata payung Ari rusak. Maka kebutuhan Ari akan payung disebut....

Jawab..

.....  
 .....  
 .....

14. Perhatikan pernyataan dibawah ini!

Setiap hari Pak Ali memiliki usaha pembuatan kerupuk. Setelah selesai memproduksi kerupuk, maka akan ada orang-orang yang datang untuk mengambilnya dan menjualnya berkeliling di perumahan atau menjualnya di pasar. Berdasarkan cerita tersebut kegiatan yang dilakukan Pak Ali disebut..?

Jawab..

.....  
 .....  
 .....

15. Jelaskan apa yang dimaksud dengan kebutuhan primer dan berikan contoh konkret dari jenis-jenis kebutuhan primer yang harus dipenuhi oleh individu untuk mempertahankan kehidupan.?

Jawab..

.....  
 .....  
 .....

**Kunci Jawaban****Pilihan Ganda (PG)**

1. D
2. D
3. B
4. C
5. B
6. C
7. B
8. C
9. D
10. C

**Essay**

11. Kebutuhan atau keperluan adalah segala sesuatu yang dibutuhkan manusia untuk mempertahankan dan memenuhi kelangsungan hidupnya
12. Fungsi uang adalah sebagai alat pembayaran yang sah dalam berbagai transaksi.
13. Kebutuhan mendesak merupakan macam kebutuhan yang tidak direncanakan namun harus segera dipenuhi
14. Produksi adalah kegiatan menghasilkan suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan.
15. Kebutuhan primer adalah kebutuhan pokok yang dibutuhkan oleh manusia untuk mempertahankan hidup dan kesejahteraan

Contoh:

Kebutuhan akan Makanan

Kebutuhan akan Pakaian

Kebutuhan akan Tempat Tinggal

**Lampiran 7. Soal Post-test dan Kunci Jawaban**

**SOAL POST-TEST KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS IPS  
TAHUN AJARAN 2023/2024**

Nama :  
Kelas :  
No. Absen :

**Petunjuk Umum :**

1. Tulislah Nama, Kelas, dan Nomor absen pada lembar jawaban!
2. Bacalah setiap soal dengan dengan sebaik-baiknya!
3. **Berilah Tanda Silang ( X ) Pada Huruf A, B, C Atau D Pada Jawaban Yang Benar**

**A. Soal Pilihan Ganda (PG)**

**No.**

1. Perhatikan Gambar di bawa ini!



Dimas merupakan karyawan swasta yang bekerja di kantor. Urutan benda yang harus dibeli Adit dari yang paling penting yaitu....

- A. 1-2-3-4
- B. 2-3-4-1
- C. 1-4-3-2
- D. 4-1-2-3

2. Perhatikan Gambar dibawa ini.!

1.



3.



2.



4.



Fatima merupakan seorang siswa baru kelas IV SD Inpres macanda, Urutkanlah dengan tepat kebutuhan primer yang dibutuhkan oleh fatimah untuk kelancaran belajarnya di kelas ditunjukkan pada nomor...

- A. 1 dan 2
- B. 2 dan 4
- C. 4 dan 3
- D. 2 dan 3

3. Perhatikan kebutuhan manusia berikut.!

- 1) Makanan
- 2) Obat bagi orang sakit
- 3) Kebutuhan rekreasi
- 4) Membaca buku
- 5) Beribadah

Menurut sifatnya, contoh kebutuhan rohani ditunjukkan nomor..

- A. 1 dan 3
- B. 2 dan 4
- C. 3 dan 5
- D. 4 dan 5



4. Perhatikan Gambar dibawa ini.!



Tania memerlukan buku untuk dibaca. Dia menukarkan pisangnyanya dengan buku milik anton. Tania memenuhi kebutuhannya dengan cara..

- A. Bertani
- B. Pembayaran uang
- C. Barter
- D. Merampas

5. Perhatikan gambar dibawa ini.!

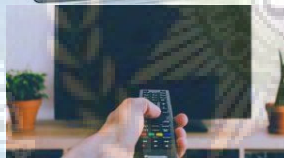
1.



3.



2.



4.



Fajar merupakan seorang yang berprofesi sebagai fotografer. Urutkanlah dengan tepat kebutuhan primer yang dibutuhkan oleh Fajar ditunjukkan pada nomor....

- A. 3 dan 1
- B. 1 dan 2
- C. 4 dan 1
- D. 2 dan 4

6. Perhatikan Gambar dibawa ini.!



Pak Tono mengajak keluarganya berkunjung ke kebun binatang. Pada pintu masuk Pak Tono membeli tiket. Tiket tersebut termasuk kebutuhan....

- A. Yang akan datang
- B. Sekarang
- C. Mendesak
- D. Sandang

7. Perhatikan Gambar dibawa ini.!



Tania menabung uang jajan pada celengan ayam favoritnya. Dia akan menggunakan uangnya untuk tamasya pada libur semester nanti. Uang yang dimiliki Tania digunakan untuk memenuhi kebutuhan...

- A. Sekarang
- B. Mendesak
- C. Yang akan datang
- D. Papan

8. Perhatikan Gambar dibawa ini.!

1.



2.



3.



4.



Pak Dani merupakan seorang yang berprofesi sebagai driver ojek online. Urutkanlah dengan tepat kebutuhan primer yang dibutuhkan oleh Pak dani ditunjukkan pada nomor...

- A. 1 dan 2
- B. 2 dan 3
- C. 3 dan 4
- D. 2 dan 4

9. Perhatikan Gambar di bawa ini!

1.



2.



3.



4.



Kebutuhan primer adalah kebutuhan pokok yang dibutuhkan oleh manusia. Urutkanlah dengan tepat kebutuhan-kebutuhan primer yang ditunjukkan pada gambar nomor...

- A. 1 dan 2
- B. 1 dan 3
- C. 3 dan 4
- D. 4,3 dan 2

10. Perhatikan Gambar dibawa ini.!



Fadil dan orang tua nya sedang berbelanja di toko indomaret dekat rumahnya.

Ciri kegiatan jual beli pada gambar diatas adalah...

- A. Barang bisa di tawar
- B. Barang sudah dilengkapi dengan lebel harga
- C. Pembeli membayar pada pemilik toko
- D. Tempat nya tidak nyaman



**B. Soal Essay**

11. Jelaskan apa yang dimaksud dengan kebutuhan primer dan berikan contoh konkret dari jenis-jenis kebutuhan primer yang harus dipenuhi oleh individu untuk mempertahankan kehidupan...?

Jawab...

.....  
.....  
.....

12. Perhatikan pernyataan dibawah ini!

Setiap hari Pak Ali memiliki usaha pembuatan kerupuk. Setelah selesai memproduksi kerupuk, maka akan ada orang-orang yang datang untuk mengambilnya dan menjualnya berkeliling di perumahan atau menjualnya di pasar. Berdasarkan cerita tersebut kegiatan yang dilakukan Pak Ali disebut..?

Jawab..

.....  
.....  
.....

13. Perhatikan Gambar dibawah ini.!



Tini dan ibunya pagi-pagi berangkat ke pasar membeli beras dan sayur, guna untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Jelaskan apa yang dimaksud dengan kebutuhan..?

Jawab..

.....  
.....  
.....

14. Perhatikan gambar dibawa ini.!



Wulan merupakan siswa kelas II SD Inpres Macanda, sebelum berangkat ke sekolah wulan diberikan uang jajan oleh ibu nya, setelah jam pembelajaran selesai wulan dan teman-teman nya pergi ke kantin sekolah untuk membeli makanan. Fungsi uang pada gambar diatas adalah..?

Jawab..

.....  
.....  
.....

15. Perhatikan gambar dibawa ini.!



Ari akan berangkat sekolah, tetapi hujan deras. Ternyata payung Ari rusak. Maka kebutuhan Ari akan payung disebut..?

Jawab..

.....  
.....  
.....

**Kunci Jawaban****Pilihan Ganda (PG)**

1. B
2. D
3. C
4. C
5. C
6. B
7. C
8. D
9. D
10. B

**Essay**

11. Kebutuhan atau keperluan adalah segala sesuatu yang dibutuhkan manusia untuk mempertahankan dan memenuhi kelangsungan hidupnya
12. Fungsi uang adalah sebagai alat pembayaran yang sah dalam berbagai transaksi.
13. Kebutuhan mendesak merupakan macam kebutuhan yang tidak direncanakan namun harus segera dipenuhi
14. Produksi adalah kegiatan menghasilkan suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan.
15. Kebutuhan primer adalah kebutuhan pokok yang dibutuhkan oleh manusia untuk mempertahankan hidup dan kesejahteraan

Contoh:

Kebutuhan akan Makanan

Kebutuhan akan Pakaian

Kebutuhan akan Tempat Tinggal



## Lampiran 8. Rubrik Penilaian

**RUBRIK PENILAIAN SOAL ESSAI**  
**MUATAN MATERI IPS TAHUN AJARAN 2023/2024**

No.	Kunci Jawaban	Pedoman Penskoran	
1.	Kebutuhan atau keperluan adalah segala sesuatu yang dibutuhkan manusia untuk mempertahankan dan memenuhi kelangsungan hidupnya.	Skor 2	Jika siswa memberikan jawaban yang benar dan kritis
		Skor 1	Jika siswa memberikan jawaban yang salah
		Skor 0	Jika siswa tidak memberikan jawaban
2.	Fungsi uang diciptakan dengan tujuan untuk melancarkan kegiatan tukar menukar barang dan perdagangan. Oleh sebab itu, uang adalah suatu benda dengan satuan hitung tertentu yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran yang sah dalam berbagai transaksi.	Skor 2	Jika siswa memberikan jawaban yang benar dan kritis
		Skor 1	Jika siswa memberikan jawaban yang salah
		Skor 0	Jika siswa tidak memberikan jawaban
3.	Kebutuhan mendesak merupakan macam kebutuhan yang tidak direncanakan namun harus segera dipenuhi. Kebutuhan ini bersifat kritis, genting, atau darurat. Jika kebutuhan ini tidak dipenuhi maka akan berdampak pada sesuatu yang buruk.	Skor 2	Jika siswa memberikan jawaban yang benar dan kritis
		Skor 1	Jika siswa memberikan jawaban yang salah
		Skor 0	Jika siswa tidak memberikan jawaban
4.	Produksi adalah kegiatan menghasilkan suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga	Skor 2	Jika siswa memberikan jawaban yang benar dan kritis
		Skor 1	Jika siswa memberikan jawaban yang salah

	lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan.	Skor 0	Jika siswa tidak memberikan jawaban
5.	Kebutuhan primer adalah kebutuhan pokok yang dibutuhkan oleh manusia untuk mempertahankan hidup dan kesejahteraan Contoh: a. Kebutuhan akan Makanan b. Kebutuhan akan Pakaian c. Kebutuhan akan Tempat Tinggal	Skor 2	Jika siswa memberikan jawaban yang benar dan kritis
		Skor 1	Jika siswa memberikan jawaban yang salah
		Skor 0	Jika siswa tidak memberikan jawaban



**Lampiran 9. Daftar Nilai *Pre-test* dan *Post-test***

**Skor Nilai *Pre-test***

<b>No</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Nilai</b>
1.	Senandung Sofia	40
2.	Hasriani Paramita	30
3.	Asyla Annajwa S	50
4.	Muh. Razak	50
5.	Putri Kholifa Hamka	45
6.	Raja Muhammad Arjuna	70
7.	Adhelia Yasmin	60
8.	Dian Pratiwi	55
9.	Annisa Agustina	50
10.	Raihan Nabil Rajab	60
11.	Febrianti Putri Iwan	55
12.	Sadiq Rizqullah	45
13.	Muh. Abisar	55
14.	Irman	80
15.	Alifah Azizah A	55
16.	Muh. Raihan	55
17.	Muh. Syahrul Ramadhan	50
18.	Restiani	80
19.	Muh. Virzha Trisaldi	70
20.	Ainun Khamalia A	55
21.	Muh. Nailun Nabhan T	65
22.	Aldi Yaqsa	50
23.	Altheza Attaya	65
24.	Rahmadani Safitri	60
25.	Muh. Iqbal	50
26.	Fatiza Azzahra	50
27.	Khairul Anam Putra	50
28.	St. Sahwa Salsabila	50
29.	Naura Azzahra Putra	50

**Skor Nilai *Post-test***

<b>No</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Nilai</b>
1.	Senandung Sofia	80
2.	Hasriani Paramita	70
3.	Asyla Annajwa S	80
4.	Muh. Razak	90
5.	Putri Kholifa Hamka	70
6.	Raja Muhammad Arjuna	85
7.	Adhelia Yasmin	90
8.	Dian Pratiwi	80
9.	Annisa Agustina	80
10.	Raihan Nabil Rajab	80
11.	Febrianti Putri Iwan	90
12.	Sadiq Rizqullah	95
13.	Muh. Abisar	85
14.	Irman	85
15.	Alifah Azizah A	65
16.	Muh. Raihan	75
17.	Muh. Syahrul Ramadhan	75
18.	Restiani	90
19.	Muh. Virzha Trisaldi	90
20.	Ainun Khamalia A	90
21.	Muh. Nailun Nabhan T	85
22.	Aldi Yaqsa	95
23.	Altheza Attaya	80
24.	Rahmadani Safitri	95
25.	Muh. Iqbal	90
26.	Fatiza Azzahra	90
27.	Khairul Anam Putra	85
28.	St. Sahwa Salsabila	60
29.	Naura Azzahra Putra	85

## Lampiran 10. Permohonan Kesediaan Membimbing



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar  
Telp : 0411-860837 / 860132 (Fax)  
Email : fkip@unismuh.ac.id  
Web : https://fkip.unismuh.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 14469/FKIP/A.4-II/VIII/1445/2023  
Lampiran : 1 (Satu) Rangkap Proposal  
Perihal : Permohonan Kesediaan Membimbing

Kepada Yang Terhormat

1. Prof. Dr. H. Nursalam, M.Si
2. Dr. Syarifah Aeni Rahman, S.Pd., M.Pd

Di -

Tempat

*Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Sebelumnya kami sampaikan hasil persetujuan Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada tanggal, 25-07-2023 perihal pembimbingan penyusunan tugas akhir mahasiswa. Berdasarkan hal tersebut di atas, kami mohon kepada Bapak/Ibu Dosen kiranya berkenan memberikan bimbingan penyusunan tugas akhir mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Hasan Basri  
Stambuk : 105401107920  
Judul Penelitian : Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Inpres Macanda, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih *Jazaakumullahu Khaeran Katsiraan.*

*Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Makassar, 6 Jumadal Ula 1441 H  
03 Agustus 2023 M

Dekan



Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.  
NBM. 860 934

## Lampiran 11. Surat Pengantar Penelitian



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar  
Telp : 0411-860837 / 860132 (Fas)  
Email : fkip@unismuh.ac.id  
Web : https://fkip.unismuh.ac.id



Nomor : 15957/FKIP/A.4-II/II/1445/2024  
Lampiran : 1 (Satu) Lembar  
Perihal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat  
**Ketua LP3M Unismuh Makassar**  
Di -  
Makassar

*Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Hasan Basri  
Stambuk : 105401107920  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Tempat/ Tanggal Lahir : Joneng / 15-11-2000  
Alamat : Taman Zarahidah Blok G.No 3 Kel.Tamarunang,  
Kec.Somba Opu, Kab.Gowa

Adalah yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi dengan judul: Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Inpres Macanda Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

Demikian pengantar ini kami buat, atas kerjasamanya dihaturkan *Jazaakumullahu Khaeran Katsiraan*.

*Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Makassar, 6 Jumadal Ula 1441 H  
24 Februari 2024 M

Dekan



Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.  
NBM. 860 934



## Lampiran 12. Surat Permohonan Izin Penelitian


**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
 LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
 Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 846972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

---

Nomor : 3737/05/C.4-VIII/II/1445/2024  
 Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal  
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

26 February 2024 M  
 16 Sya'ban 1445

Kepada Yth,  
 Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel  
 Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan  
 di -  
 Makassar



Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 15957/FKIP/A.4-II/II/1445/2024 tanggal 24 Februari 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : HASAN BASRI  
 No. Stambuk : 10540 1107920  
 Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV SD INPRES MACANDA KECAMATAN SOMBA OPU KABUPATEN GOWA"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 29 Februari 2024 s/d 29 April 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.  
 Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan jazakumullahu khaeran



Ketua LP3M,

  
 Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd.  
 NBM 1127761

02-24



## Lampiran 13. Surat Keterangan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN GOWA**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Alamat Jl. Masjid Raya No. 38 Tlp. 0411-887188 Sungguminasa 92111 Website: dpmptsp.gowakab.go.id email perizinan.kab.gowa@gmail.com

Nomor : 503/214/DPM-PTSP/PENELITIAN/II/2024  
Lampiran :  
Perihal : **Surat Keterangan Penelitian**

**KepadaYth.**

Kepala Sekolah SD Inpres Macanda Kab. Gowa

di-  
**Tempat**

Berdasarkan Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sul-Sel Nomor: 4481/S.01/PTSP/2024 tanggal 26 Februari 2024 tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **HASAN BASRI**  
Tempat/Tanggal Lahir : Joneng / 15 November 2000  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Nomor Pokok : 105401107920  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
Alamat : Taman Zarindah Blok.G No 3 Kel.Tamarunang Kec.Somba Opu Kab. Gowa

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi/Tesis/Disertasi/Lembaga di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul :

**“Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Inpres Macanda Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”**

Selama : 29 Februari 2024 s/d 29 April 2024  
Pengikut :

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab.Gowa;
2. Penelitian tidak menyimpang dari surat yang diberikan.;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Surat Keterangan akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat keterangan ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya.

Diterbitkan di Sungguminasa, tanggal : 27 Februari 2024

Ditandatangani secara elektronik Oleh:

a.n. Bupati Gowa  
Kepala DPMPSTSP Kabupaten Gowa,



**H.INDRA SETIAWAN ABBAS,S.Sos,M.Si**

Pangkat : Pembina Utama Muda  
Nip : 19721026 199303 1 003

Tembusan Yth:

1. Bupati Gowa (sebagai laporan)
2. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar
3. Arsip



## Lampiran 14. Surat Izin Penelitian



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
 Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : [ptsp@sulselprov.go.id](mailto:ptsp@sulselprov.go.id)  
 Makassar 90231

---

<p>Nomor : <b>4481/S.01/PTSP/2024</b></p> <p>Lampiran : -</p> <p>Perihal : <b><u>Izin penelitian</u></b></p>	<p><b>Kepada Yth.</b> Bupati Gowa</p>
--	---

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 3737/05/C.4-VIII/II/1445/2024 tanggal 26 Februari 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: <b>HASAN BASRI</b>
Nomor Pokok	: 105401107920
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Sit Alauddin No 259, Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

**" Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Inpres Macanda Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **29 Februari s/d 29 April 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada Tanggal 26 Februari 2024

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU  
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



**ASRUL SANI, S.H., M.Si.**  
 Pangkat : PEMBINA TINGKAT I  
 Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*

## Lampiran 15. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

REGISTRASI/050/DPM-PTSP/III/2024



### PEMERINTAH KABUPATEN GOWA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Masjid Raya No. 38 Tlp. (0411)887188. Sungguminasa 92111

#### SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 503/033/DPM-PTSP/IV/2024

Berdasarkan Surat Rekomendasi dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kab. Gowa, Nomor 503/214/DPM-PTSP/PENELITIAN/II/2024, tanggal 27 Februari 2024 perihal : Rekomendasi PENELITIAN, maka yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **HASAN BASRI**  
 Tempat Tanggal Lahir : Joneng / 15 November 2000  
 Jenis Kelamin : Laki-Laki  
 Nomor Pokok : 105401107920  
 Program Studi : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
 Alamat : Taman Zarindah Blok.G No 3 Kel.Tamarunang Kec.Somba Opu Kab. Gowa  
 Pengikut : -

Benar bahwa yang bersangkutan telah melakukan PENELITIAN, dengan menggunakan kuesioner, dalam rangka Penyelesaian tugas akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi mulai tanggal 29 Februari 2024 s/d 29 April 2024 yang berjudul “ **PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VI SD INPRES MACANDA KECAMATAN SOMBA OPU KABUPATEN GOWA** ”

Demikian surat ini kami sampaikan mohon pengertian dan kerjasamanya. Atas Perhatiannya diucapkan terima kasih.

Sungguminasa, 22 April 2024



Ditandatangani secara elektronik oleh :  
 a.n. BUPATI GOWA  
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
 H.INDRA SETIAWAN ABBAS,S.Sos,M.Si  
 Pangkat : Pembina Utama Muda  
 Nip : 19721026 199303 1 003

1. Dokumen ini diterbitkan sistem Sicantik Cloud berdasarkan data dari Pemohon, tersimpan dalam sistem Sicantik Cloud, yang menjadi tanggung jawab Pemohon
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR-E-BSSN.



Balai  
Sertifikasi  
Elektronik



## Lampiran 16. Surat Keterangan Bebas Plagiat



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

*Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588*

---

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Hasan Basri  
Nim : 105401107920  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	17 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 30 Maret 2024  
Mengetahui,

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,



Nuisnah, S.Hum., M.I.P.  
NBM. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222  
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588  
Website: [www.library.unismuh.ac.id](http://www.library.unismuh.ac.id)  
E-mail : [perpustakaan@unismuh.ac.id](mailto:perpustakaan@unismuh.ac.id)

### Lampiran 17. Dokumentasi Penelitian



**Dokumentasi Mengajar Siswa Kelas IV Sebelum Menerapkan Model *Problem Based Learning* (PBL)**



**Dokumentasi Mengajar Siswa Kelas IV Setelah Menerapkan Model *Problem Based Learning* (PBL)**





**Dokumentasi Pada Saat Pelaksanaan *Pretest***





**Dokumentasi Pada Saat Pelaksanaan *Posttest***



## Lampiran 18. Riwayat Hidup

### RIWAYAT HIDUP



**Hasan Basri.** Dilahirkan di Joneng Kecamatan Lembor Selatan, Kabupaten Manggarai Barat pada tanggal 15 November 2000. Anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Abdul Kadir dan Siti Nurjaya. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2008 di MIS Al Fatah Wae Tiong Kabupaten Manggarai Barat dan lulus pada tahun 2013. Kemudian pada tahun yang sama (2013), penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama di MTs Al Muhtadin Joneng dan lulus pada tahun 2016. Selanjutnya pada tahun yang sama (2016), penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas di SMA Saribuana Makassar dan lulus pada tahun 2019. Dan pada tahun 2020 penulis melanjutkan studi ke jenjang S1 di Universitas Muhammadiyah Makassar. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP). Pada tahun 2024 penulis menyusun tugas akhir dengan judul “ Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Inpres Macanda Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.